

**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN KH. AHMAD  
DAHLAN DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SDT  
MUHAMMADIYAH 36 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**OLEH**

**JURAIDAH**

**NPM : 2002090147**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

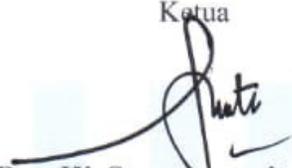
Nama : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  A ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

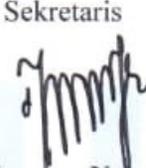
#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

  
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

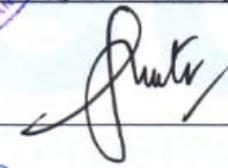
Sekretaris



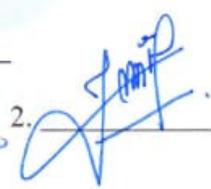
  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nsi, S.S., M.Hum.

#### ANGGOTA PENGUJI:

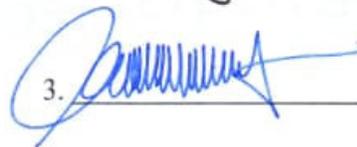
1. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

1. 

2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Dr. Phil. Irfan Dahnil, M.Pd.

3. 

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

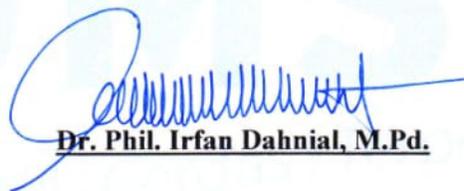
Nama : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan.

Diterima Tanggal :

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian kprehensif, berhak memakai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Medan, Agustus 2024

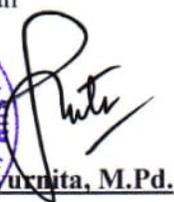
Disetujui oleh:  
Pembimbing



**Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan



**Dra. Hj. Syamsuryunita, M.Pd.**

Ketua Program Studi



**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



JURAIDAH

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan.

Nama Pembimbing : Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
1 Juli 2024	Bimbingan Bab IV,		
16 Juli 2024	Proses coding data hasil penelitian		
25 Juli 2024	Perbaikan Tata Bahasa pada setiap Bab.		
29 Juli 2024	mempertajakan teori dalam pembahasan sebagai pisau analisa.		
1. Agustus 2024	Proses Penulisan abstrak		
5 Agustus 2024	Menjawab Tujuan Penelitian pada Kesimpulan di bab V		
6 Agustus 2024	ACC skripsi		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.

## ABSTRAK

**Juraidah. 2002090147. Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang fokus pada pengamatan yang mendalam dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang lebih komprehensif, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan yang berjumlah 28 siswa, pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila sudah cukup dan baik berdampak positif pada Profil Pelajar Pancasila dalam mengenal kaidah-kaidah KH. Ahmad Dahlan walaupun masih banyak yang tidak begitu paham. Demikian pula masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Mempersiapkan kondisi kelas, metode pembelajaran yang gunakan hanya discovery learning Siswa ribut di kelas sehingga kurang efektif dalam proses pembelajaran, siswa kurang bersemangat dalam belajar, Dari hasil observasi didapatkan bahwa rata – rata siswa menjawab iya sebanyak 25 siswa atau 89,29% siswa dan siswa menjawab tidak sebanyak 3 siswa atau 10,71% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan, Bagi pendidik diharapkan untuk lebih memperinci lagi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila agar tercapai secara menyeluruh dan maksimal.

**Kata Kunci : Pendidikan, Berkemajuan, Pelajar, Pancasila**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atau kehadiran Allah SWT yang telaj melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat diberi kesehatan dan umur yang panjang sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan” penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan guru sekolah dasar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum.** Wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Phil. Irfan Dahniel M.Pd.** Selaku Dosen pembimbing skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan arahan dan pengajaran kepada penulis.
9. Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membant kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ayahanda **Khaidir S.Pd.** dan Ibunda **Siti sarah** tercinta yang telah Membesarkan, Mendidik, Memberikan doa, Motivasi, Inspirasi dan dukungan moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat yang kalian korbakan atas semua kasih sayang yang tak terukur oleh apa pun nilainya. Terima kasih Ayah dan Mamak tercinta.

11. Kakak peneliti **NS. Hurriah, S.Kep.** yang senantiasa memberikan doa, menghibur dikala duka dan berharap terbaik untuk penulis.
12. Teman-teman Seperjuangan peneliti **Aulia Rafiqoh, Nahdiah Husna Hasibuan, Fitri Muslimah, Nia Ramadhani Naipospos** yang telah memberikan motivasi semangat kepada peneliti.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Medan, 6 Agustus 2024**

**Penulis**

**Juraidah**

**2002090147**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	8
2.1 Kajian Teoritis .....	8
2.1.1 Hakikat Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan .....	8
2.1.2 Hakikat Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad dahlan .....	10
2.1.3 Hakikat Profil Pelajar Pancasila .....	15
2.1.3.1 Tujuan penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila .....	20
2.1.3.2 Fungsi Penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila .....	22
2.1.3.4 Indikator Pendidikan Berkemajuan KH Ahmad Dahlan .....	28
2.1.3.5 Grand Theory Penelitian .....	28
2.2 Penelitian Relevan .....	31
2.3 Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Tempat dan Lokasi Penelitian .....	36
3.3 Sumber Data Penelitian .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4.1 Observasi .....	38
3.4.2 Wawancara .....	40
3.4.3 Dokumentasi .....	40
3.5 Teknik Analisis Data .....	41

3.6 Teknik Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	45
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
4.1.1 Deskripsi Penelitian.....	45
4.1.1.1 Sejarah Singkat SDT Muhammadiyah 36 Medan .....	45
4.1.1.2 Profil SDT Muhammadiyah 36 Medan .....	46
4.1.1.3 Visi Dan Misi SDT Muhammadiyah 36 Medan .....	47
4.1.2 Hasil Penelitian .....	48
4.1.2.1 Relevansi Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan .....	49
4.1.2.2 Relevansi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.....	53
4.2 Pembahasan .....	64
4.2.1 Relevansi Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan .....	64
4.2.2 Relevansi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan.....	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Tabel.....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Tabel.....	40

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Bagan 3.1 Proses Analisis Studi Kasus.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	101
Lampiran 2 Lembar Observasi Siswa .....	102
Lampiran 3 Instrumen Wawancara .....	108
Lampiran 4 Hasil Wawancara Khairani, S.Pd.I .....	110
Lampiran 5 Hasil Wawancara Nurhayati, S.Pd.....	115
Lampiran 6 Form K1.....	123
Lampiran 7 Form K2.....	124
Lampiran 8 Form K3.....	125
Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal.....	126
Lampiran 10 Pengesahan Proposal .....	127
Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul.....	128
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	129
Lampiran 13 Surat Keterangan .....	130
Lampiran 14 Permohonan Izin Riset.....	131
Lampiran 15 Izin Riset.....	132
Lampiran 16 Dokumentasi.....	133
Lampiran 17 Hasil Turnitin.....	135
Lampiran 18 Surat Keterangan Hasil Turnitin.....	137
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan watak peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dengan kata lain, fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik dalam aspek etika maupun estetika perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai tantangan dan dinamika dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan tersebut berasal dari karakter peserta didik yang dikenal dengan istilah generasi Z (Gen Z). menyatakan bahwa Gen Z adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1995 dan 2012, kelemahan yang dimiliki oleh generasi Z diantaranya tidak konsisten

karena cenderung menyukai hal-hal yang instan, mudah merasa bosan, dan sering kali bertindak impulsif tanpa mempertimbangkan situasi sekitarnya, generasi Z yaitu kurang dalam keterampilan sosial seperti mendengarkan dan berpartisipasi dengan dalam percakapan dan menangani konflik dan pemecahan masalah, serta lebih suka bekerja sendiri, (Sawitri, 2018)

Kondisi di lapangan juga menunjukkan adanya kesesuaian yang signifikan terkait kekemahan generasi Z yang telah dipaparkan. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 november 2023, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya, Siswa ribut dikelas sehingga kurang efektif dalam proses pembelajaran, siswa kurang semangat dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode discovery leaning, sulit memahami pembelajaran dan kurangnya motivasi saat melaksanakan gotong royong. Fenomena ini juga didukung oleh beberapa peneliti terdahulu yakni, (Handayani Dkk. (2021), n.d.) menyatakan bahwa moral dan etika peserta didik semakin luntur seiring perkembangan zaman, kebanyakan dari peserta didik sudah tidak lagi memperdulikan tata krama, hal ini ditandai dengan penyimpangan berbagai karakter seperti tidak disiplin, melanggar peraturan sekolah, tidak berdo'a sebelum belajar, tidak mau bersalaman dengan guru, enggan membantu teman, dan perilaku menyimpang lainnya, (Yati, 2021) juga mengungkapkan bahwa Indonesia saat ini mengalami krisis karakter atau moral pada peserta didiknya, hal ini ditandai dengan kesulitan dalam mengontrol emosi, menyaring informasi, memberontak, dan tidak berpikir panjang sebelum bertindak. Selain itu, kita juga banyak melihat berita yang tersebar di televisi bahkan surat kabar mengenai perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan Pancasila seperti melanggar aturan dan norma yang berlaku dalam

masyarakat, ketidakpedulian sosial yang ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial yang tidak sesuai dengan semangat gotong royong, sikap intoleransi atau perilaku kekerasan (baik secara fisik maupun verbal), ketidakjujuran atau terlibat dalam tindakan kecurangan, baik dalam ujian maupun kehidupan sehari-hari, bahkan lebih ironisnya, kehilangan rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan sesama. Kejadian-kejadian di atas tentu sangat bertentangan dengan profil pendidikan Pancasila,

Fenomena pendidikan abad ke-21 ditandai sebagai era keterbukaan atau globalisasi, yang mengindikasikan perubahan mendasar dalam kehidupan manusia yang berbeda dengan zaman sebelumnya. Pendidikan abad ke-21 menampilkan berbagai perkembangan signifikan yang mencerminkan perubahan dalam cara kita mengajar, belajar, dan berinteraksi dengan informasi. Beberapa perkembangan tersebut diantaranya teknologi pendidikan (pemanfaatan teknologi, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran adaptif), pembelajaran berbasis keterampilan, kolaborasi dan koneksi global, kurikulum dinamis yang berfokus pada pengembangan pemikiran kritis dan kreatif dari pada sekedar menghafalan informasi, literasi digital, kesejahteraan siswa seperti pengetahuan tentang kesehatan mental dan emosional diintegrasikan ke dalam pendidikan, dan pendekatan penilaian berubah, lebih menekankan pada penilaian formatif, proyek berbasis, dan portofolio daripada ujian tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat, (Utari & Muadin, 2023) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada abad 21 menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) serta mengembangkan kompetensi peserta didik khususnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, penggunaan teknologi yang tidak

terkontrol dapat menyebabkan pergeseran nilai dan moral bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Munti, (Novi Yona Sidratul Munti & Dwi Asril Syaifuddin, 2020) yang menyatakan bahwa banyak terjadi kasus amoral dan tindakan negatif lainnya akibat ketidakmampuan peserta didik dalam menyaring informasi yang diperoleh secara praktis.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan konsep pendidikan berkemajuan yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan. Paradigma kemajuan dalam pendidikan mencakup integrasi yang seimbang antara nilai-nilai Islam yang diterapkan secara fungsional dan perkembangan zaman. Pentingnya paradigma pendidikan berkemajuan yang diusung oleh KH. Ahmad Dahlan menunjukkan ketangguhan gagasan tersebut yang tetap relevan sepanjang waktu. Dua pokok permasalahan dalam pendidikan berkemajuan adalah kapasitas berpikir (intelektual) sebagai alat untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan, pertumbuhan pribadi yang holistik, dan keterlibatan aktif dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial. Konsep pendidikan berkemajuan Muhammadiyah menawarkan wawasan keislaman yang inklusif, terbuka, dan toleran, serta menunjukkan perhatian terhadap aspek kemanusiaan. Konsep ini mendorong sikap kritis terhadap lingkungan sekitar dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Era ini menuntut kita untuk melakukan evolusi gaya hidup dari penggunaan peralatan dan mesin sederhana menuju penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih canggih,

Konsep pendidikan berkemajuan yang diperkenalkan oleh KH. Ahmad Dahlan tetap menjadi pedoman yang relevan dalam menghadapi perubahan ini karena menekankan nilai-nilai bersifat universal yang memberikan landasan moral yang

kuat dalam pendidikan abad ke-21, menekankan pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan. prinsip-prinsipnya dapat diadaptasi ke dalam pendidikan berbasis teknologi yang menciptakan lingkungan belajar yang holistik, mendorong pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, dan pengembangan Potensi Individu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk menggali konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan secara mendalam dengan memilih judul **“Relevansi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDT Mumahmadiyah 36 Medan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Peserta didik cenderung berpikir global saat memperoleh informasi yang bersifat praktis.
2. Peserta didik belum mampu menyaring informasi yang terkadang tidak sesuai dengan Pancasila.
3. Era globalisasi yang tidak terkontrol cenderung mengakibatkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang dapat membentuk karakter yang buruk pada anak.
4. Peserta didik belum memahami konsep profil pelajar Pancasila.
5. Implementasi profil pelajar Pancasila belum terlaksana secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
6. Penerapan profil Pancasila hanya sebatas pemahaman dan belum terlaksana secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana relevansi konsep berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan di kelas IV sekolah dasar terpadu muhammadiyah 36 medan ?
2. Bagaimana relevansi konsep berkemajuan KH. Ahmad dahlan dalam penyelenggaraan profil pelajar pancasila di kelas IV sekolah dasar terpadu Muhammadiyah 36 Medan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui relevansi pendidikan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan di kelas IV sekolah dasar terpadu muhammadiyah 36 medan
2. Untuk mengetahui relevansi konsep berkemajuan KH. Ahmad dahlan dalam penyelenggaraan profil pelajar Pancasila di kelas IV sekolah dasar terpadu muhammadiyah 36 medan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. secara teoritis**

1. memberikan kontribusi pemikiran dalam relevansi konsp berkemajuan KH. Ahmad dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan profil pelajar pancasila di kelas IV sekolah dasar terpadu muhammadiyah 36 medan.
2. menjadi referensi bagi penulis relevansi konsep berkemajuan Kh. Ahmad dahlan dalam penyelenggaran pendidikan profil pelajar pancasila.

3. Memberikan relevansi konsep berkemajuan kh. Ahmad dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar terpadu muhammadiyah 36 medan.

**b. Manfaat praktis**

1. Bagi peneliti

penelitian ini dapat menambah pengalaman langsung bagi penulis dan menambah pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk menjadi seorang guru yang baik.

2. Bagi guru

hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan profil pelajar pancasila.

3. Bagi sekolah

hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk dijadikan masukan mengetahui penerapan profil pelajar pancasila,

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan**

KH Ahmad Dahlan adalah seorang tokoh bangsa, beliau terkenal sebagai pendiri Muhammadiyah, selain itu juga dikenal sebagai tokoh pendidikan. Konsep pendidikan yang di kembangkan oleh KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan berkemajuan Pendidikan berkemajuan merupakan konsep dan praksis yang didasarkan pada nilai-nilai agama islam dan kehidupan sosial yang saling berinteraksi secara dinamis-kreatif-dialektis, ditegakkannya kesadaran akan kecerdasan (akal) dan mengasah kecerdasan hingga tumbuh (growth) menjadi pribadi yang terlibat secara penuh dalam memajukan (progres) kehidupan sosial yang pada ujungnya akan mendapat kebaikan akhirat.

Dalam diskursus ilmu pendidikan di dunia barat, maupun muslim, istilah pendidikan berkemajuan hampir sama dengan konsep pendidikan-progresif ditambah religius merupakan percampuran antara agama islam dipahami secara fungsional dengan kemajuan zaman, dan pendidikan yang menghargai kecerdasan manusia melalui proses rekonstruksi pengalaman secara berkelanjutan. Dalam paradigma pendidikan berkemajuan terdapat tiga titik sentral yang menjadi pokok persoalan pendidikan berkemajuan yaitu; sebagai wahana memecahkan masalah kehidupan, pertumbuhan individu secara utuh, dan kerelaan untuk terlibat dalam upaya memajukan kehidupan sosial. Para pengkaji pemikiran KH Ahmad Dahlan memiliki interpretasi yang berbeda-beda dalam membaca praksis pendidikan KH Ahmad Dahlan. Meskipun muncul perbedaan interpretasi namun perbedaan

tersebut tidak saling bertentangan dan justru saling menguatkan. Mulkan dalam ("Ferdianyah Anang Ma;Ruf 2022," 2016). K.H. Ahmad Dahlan mengatakan bahwa pengajaran merupakan kebutuhan yang berguna bagi akal dibandingkan dengan makanan. Dengan pengajaran akal manusia akan bertambah besar. Namun pengetahuan yang diperlukan manusia adalah pengetahuan yang bermanfaat sehingga mampu memperbaiki perbuatan atau sikap manusia yang tidak sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku. Jika diteliti dan dipikirkan lebih jauh banyak manusia yang hanya asal-asalan dari pada yang memang hati-hati dan mengerti, (Syahidah, 2020)

Sebagai peneliti Muhammadiyah memiliki pandangan sendiri terkait dengan pemikiran KH Ahmad Dahlan menamai praksis pendidikan KH Dahlan sebagai pendidikan kemanusiaan, dengan memandang pendidikan yang dibawah oleh KH Ahmad dahlan dalam arti yang luas, yaitu seluas wilayah kehidupan dengan media pembelajaran yang tidak terbatas pada buku ajar dan lingkungan. Lain halnya dengan pendapat zamroni dalam sarnoyang menamai praksis pendidikan KH Ahmad Dahlan sebagai pendidikan yang holistik dan transformatif. Konsep pendidikan yang holistik dan transformatif bertujuan untuk melahirkan dan mendidik peserta didik menjadi pribadi yang utuh paripurna yang ditandai dengan berkembangnya seluruh potensi diri secara optimal (Ali, 2016), Menurut KH Ahmad Dahlan pendidikan Islam diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, pandangan luas dan paham masalah ilmu keduniaan, serta membantu untuk berjuang kemajuan masyarakatnya. Proses pendidikan Islam yang mencakup berbagai pengetahuan baik umum maupun

agama, untuk mempertajam daya dan memperkokoh spiritualitas peserta didik, (Hardiansyah et al., 2022)

Berkemajuan memiliki akar kata dari "maju" atau "kemajuan," yang terkait dengan proses perkembangan. Sementara itu, istilah "berkemajuan" secaraerat terkait dengan kemajuan dalam kehidupan manusia, mengandung arti suatu proses menuju kondisi yang lebih unggul dalam mencapai cita-cita hidup. Dalam konteks gerakan, Islam Berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah mencerminkan sifat modern dari gerakan Islam tersebut, menanamkan nilai-nilai kebaikan, kebenaran, perdamaian, keadilan, kesejahteraan, dan kemakmuran yang bersifat holistik karena Islam pada hakikatnya menghormati martabat manusia tanpa adanya diskriminasi, (Muhammad et al., 2023)

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berkemajuan KH Ahmad Dahlan merupakan pendidikan kemanusiaan yang luas yang tidak terbatas pada buku ajar dan lingkungan saja. Pendidikan ini memiliki konsep dan praksis yang didasarkan pada nilai-nilai agama islam dan kehidupan sosial. Selain itu, konsep pendidikan berkemajuan ini bersifat holistik dan transformatif untuk menciptakan generasi yang mampu tumbuh dan berkembang secara optimal.

### **2.1.2 Hakikat Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad dahlan**

Pendidikan berkemajuan ditandai dengan adanya pembaharuan dalam bidang kurikulum dan metode pendidikan. Ada beberapa hal yang dilakukan KH Ahmad Dahlan dalam memanusiakan manusia dengan memaksimalkan pengembangan potensi yang dimiliki. Pertama, KH Ahmad Dahlan memasukkan mata pelajaran

umum ke dalam pendidikan lembaga pendidikan Islam. Selain mengikuti dan mengadopsi sistem kurikulum Belanda, di dalam sekolah Muhammadiyah juga mengajarkan ilmu-ilmu agama. Metode belajar yang diterapkan juga menggunakan sistem klasikal dengan materi belajar terstruktur sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing kelas. Berbeda dengan pengajaran di pesantren yang menerapkan metode sorogan dan wetonan/bandungan. Terobosan yang dilakukan Ahmad Dahlan bukanlah hal yang mudah. Tantangan justru datang dari kalangan umat Islam sendiri. Ilmu-ilmu itu dalam pandangan mereka adalah ilmu kafir yang tidak penting untuk dipelajari.

Kedua, Ahmad Dahlan mengajarkan pendidikan agama ekstra kurikuler di sekolah-sekolah Belanda. Perjuangan Ahmad Dahlan untuk memasukkan materi agama ke dalam sekolah tidak berhenti di kalangan internal umat Islam saja. Pada April 1922 ia meminta kepada pemerintah agar memberi izin bagi orang Islam untuk mengajarkan agama Islam di sekolah-sekolah Goebnememen. Ketiga, Ahmad Dahlan memberikan ceramah agama menjelang dimulainya rapat-rapat di Budi Utomo. Ini merupakan terobosan baru di mana Ahmad Dahlan memberikan pendidikan agama non-formal. Ahmad Dahlan menilai para anggota Budi Utomo adalah intelektual yang perlu mendapatkan penanaman nilai-nilai dan jiwa agama yang memperkuat komitmen dan kepribadian sebagai agen pembaharuan. Selain pembaharuan kurikulum, Ahmad Dahlan juga melakukan pembaharuan metode pendidikan Islam. Dalam mengajarkan agama, Ahmad Dahlan membuka wawasan dengan metode tanya jawab dan kebebasan mengajukan pertanyaan.

Pembaharuan metode pendidikan lainnya adalah pendekatan integratif dan multidisiplin dalam menjelaskan ajaran agama. Ahmad Dahlan berusaha

menjelaskan dengan ilmu-ilmu modern sehingga dapat memberikan perspektif luas bagi murid-muridnya. Agama bukanlah doktrin yang harus diterima secara dogmatik. Beragama secara dogmatik adalah proses pembodohan dan pangkal konservatisme yang anti modernitas. Ahmad Dahlan mengkritik keras taklid buta. Selain karena bertentangan dengan ajaran Islam, taklid akan membuat Islam hidup dalam keterbelakangan, (Mu'thi et al., 2016).

Konsep pendidikan seperti ini yang dulu digagas oleh pendiri Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan. Idenya sudah sangat maju, beliau sudah memproyeksikan pendidikan sebagai usaha untuk memodernisasi dan memajukan umat dan masyarakat. Melalui konsep tersebut, sebetulnya Muhammadiyah memiliki pondasi di dalam mengkonstruksikan pendidikan Islam bahkan membawa pendidikan nasional yang berkemajuan, (Hanipudin, 2020). Dilihat dari kontribusi KH. Ahmad Dahlan pada dunia pendidikan yang telah berhasil merubah sistem pendidikan Islam dari sebelumnya bersifat konvensional ke arah sistem yang lebih modern, dan belum lagi institusi-institusi pendidikan yang didirikannya yang terus berkembang pesat sampai sekarang, dapat dikatakan bahwa KH. Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh pendidikan yang berperan penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, (Ismail, 2023).

Terobosan yang dilakukan Ahmad Dahlan tidak hanya berhenti pada substansi pengajaran. Ia juga mengangkat citra pendidikan Islam dari yang tadinya bersifat non formal menjadi sekolah formal. Secara kelembagaan, kini sekolah Islam telah setara dengan sekolah-sekolah Belanda. Lulusan sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya diakui eksistensinya di mata masyarakat, tapi juga diakui secara hukum di hadapan pemerintah. Secara kelembagaan, Ahmad Dahlan telah berhasil

meletakkan landasan lahirnya pendidikan modern. Sistem sekolah Islam dan madrasah yang sekarang ini merupakan model lembaga pendidikan Islam yang paling dominan yang merupakan pengembangan yang lebih lanjut dari sistem sekolah dan madrasah yang dikembangkan oleh Ahmad Dahlan. Ahmad Dahlan juga mengadopsi model manajemen dan sarana prasarana sekolah-sekolah Belanda. Dalam konteks ini, Ahmad Dahlan telah berhasil mengubah otoritas manajemen pendidikan pesantren tradisional yang berbasiskan kharisma individu ke dalam sistem modern yang berbasiskan organisasi. Selanjutnya dalam bidang sarana prasarana Ahmad Dahlan juga mencontek pendidikan Barat. Ia membuat ruang kelas lengkap dengan bangku, meja tulis, dan papan tulis, persis seperti sekolah Belanda.

Gagasan pendidikan yang disuguhkan oleh Ahmad Dahlan merupakan bentuk terobosan baru di bidang pendidikan pada masa itu. Dahlan merintis pendidikan dengan corak integralistik, yaitu menyandingkan pendidikan agama dan pendidikan umum. Dengan demikian diharapkan akan lahir individu-individu dengan kepribadian utuh, menguasai ilmu agama dan ilmu umum atau dengan kata lain melahirkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Untuk itu, secara kelembagaan Ahmad Dahlan telah meletakkan pendidikan modern dengan menggabungkan antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan model Barat.

Pendidikan berkemajuan menurut KH. Ahmad Dahlan memiliki beberapa hakikat, antara lain : Akal, Pengamalan, dan Berkemajuan : Pendidikan Berkemajuan dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan didasarkan pada tiga konsep kunci, yaitu akal, pengamalan, dan berkemajuan

1. Pengembangan Kualitas Perbuatan : Pendidikan Berkemajuan menekankan pada pengembangan kualitas perbuatan melalui pengamalan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perbuatan sehingga lebih realistik
2. Penggunaan Metode Sainifik : Pendidikan Berkemajuan menekankan pada penggunaan metode saintifik dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan
3. Pengembangan Karakter dan Kompetensi : Pendidikan Berkemajuan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif
4. Melalui penyelenggaraan pendidikan berkemajuan, diharapkan dapat tercipta generasi yang memiliki karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya, (Burhanuddin, 2016)

Konsep inti pendidikan yang di usung oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah akal, amal, dan maju. Berdasarkan konsep tersebut, metode yang digunakan pun berbeda dengan pendidikan pada umumnya. K.H. Ahmad Dahlan berfokus pada tiga hal dalam metodenya, yakni 1) penyesuaian kemampuan siswa, 2) pengulangan, dan 3) keseimbangan antara teori dan praksis, 3 Konsep ini pun hingga kini masih terus digaungkan di pendidikan Muhammadiyah. Muhammadiyah sangat menekankan bahwa pendidikan Islam yang modern adalah pendidikan yang holistik dan terpadu. Artinya, pendidikan Muhammadiyah memadukan pendidikan umum dengan agama, (Abimubarok, 2022). Konsep pendidikan yang diprakarsai oleh K.H Ahmad Dahlan telah melahirkan ide-ide besar dan merupakan referensi dalam mengelola

pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini memiliki konsep pemikiran pendidikan K.H Ahmad Dahlan, yaitu: (1) Pragmatis; (2) Pembaruan; (3) Kemandirian; (4) Keseimbangan; (5) Keterpaduan; (6) Keterbukaan; (7) Kepemimpinan; (8) Kepedulian; (9) Kepastian; (10) Keadilan. (Maharani, 2019)

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan berkemajuan kh. Ahmad dahlan adalah Akal, Pengamalan, dan Berkemajuan Pendidikan Berkemajuan dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan didasarkan pada tiga konsep kunci, yaitu akal, pengamalan, dan berkemajuan

### **2.1.3 Hakikat Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya, (Nashrullah, 2021).

Profil pelajar pancasila menjawab pertanyaan mengenai profil atau kompetensi yang diharapkan dari pelajar Indonesia. Profil pelajar pancasila bertujuan untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini dilakukan

dengan melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Satria dkk. (2022), menjelaskan bahwa kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Satria dkk, (dalam Hidayat et al., 2023).

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif (kemampuan) saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagaibangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Sebagaimana diketahui, bahwa Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Sufyadi, (dalam

Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023). Adapun prinsip-prinsip yang terdapat dalam profil pelajar pancasila diantaranya holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci masing-masing prinsip tersebut. Pertama, holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir.

Pertama holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Kedua, kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan

masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Keempat, eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat

mendorong peran projek profil untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler, (Farida et al., 2022).

Internalisasi profil pelajar Pancasila dipandang sebagai bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, karena membantu guru, siswa dan seluruh warga sekolah serta masyarakat dalam mengembangkan nilai dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang dalam hal ini mencakup nilai-nilai seperti toleransi, rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih bertanggung jawab, hormat, dan toleran, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, (Octavia & Winarto, 2023).

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hakikat Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Pelajar pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Baik dari segi adat budaya, kesenian, suku, pahlawan, dan sebagainya serta dapat menstimulus perkembangan profil pelajar pancasila, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual, dikarenakan materi yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan

cara mengaitkan materi pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi.

### **2.1.3.1 Tujuan penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila**

Visi Indonesia 2045 menyatakan bahwa Indonesia diarahkan untuk menjadi “negara yang berdaulat, maju, adil, dan makmur.” Pencapaian visi tersebut membutuhkan pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, serta mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), (Nashrullah, 2021) mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai upaya untuk menerjemahkan visi pendidikan para pendiri bangsa, pandangan Bapak Pendidikan Indonesia, serta tujuan pendidikan yang merupakan komitmen negara untuk seluruh rakyatnya. Penerjemahan ini dilakukan agar seluruh pemangku kepentingan memiliki tujuan yang dipahami dan disepakati secara kolektif.

Bertujuan untuk menciptakan generasi pelajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pancasila, mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik memiliki peran sebagai simbol dari siswa Indonesia yang memiliki budaya, karakter serta memiliki nilai-nilai Pancasila, Novera (Hijran & Fauzi, 2023).

Penguatan Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari komponen kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mendukung kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan projek. Pelaksanaan P5 di sekolah dasar memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahapan

pembentukan tim atau petugas fasilitator projek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancang modul projek P5. Kegiatan yang dilaksanakan dalam P5 sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang dipilih dan disesuaikan dengan pembelajaran, (Astuti et al., 2023). tujuan besar (atau misi) yang ingin diwujudkan melalui sistem pendidikan, sekaligus merupakan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil pelajar, profil lulusan (graduate profile), potret lulusan (portrait of a graduate), atau luaran dari sistem pendidikan (student outcomes) adalah beberapa istilah yang memiliki makna serupa dengan Profil Pelajar Pancasila, (Setiawan et al., 2023).

Hal yang menjadi keputusan dari peserta didik. Tujuan kegiatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan kemandirian dalam diri siswa dengan 6 indikator yaitu Beriman, Berkebinekaan global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar kritis, Kreatif Tentu dalam hal ini menjadi kesempatan besar kepada regenerasi bangsa untuk lebih giat aktif dalam membentuk dan membina diri mengarah kedalam hal yang lebih positif, agar mengenal jati diri pribadi sehingga mampu berdiri diatas sebuah kemandirian. (Istiqomah et al., 2024). untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang di dalamnya memiliki memiliki enam dimensi yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri, (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menanamkan karakter Pancasila dengan

memperhatikan faktor internal dan eksternal. Profil ini memiliki empat prinsip yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Penerapan profil pelajar Pancasila memiliki manfaat, baik untuk satuan pendidikan, pendidik, maupun peserta didik.

### **2.1.3.2 Fungsi Penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila**

Penyelenggaraan profil pelajar Pancasila memiliki beberapa fungsi, antara lain menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Serta tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

(Nashrullah, 2021) menyatakan bahwa profil Pancasila berfungsi diantaranya pertama sebagai bintang penuntun. Sebagai bintang penuntun, Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Ia harus sederhana dan mudah diingat baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun tujuan pendidikan nasional telah eksplisit dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas, namun dibutuhkan suatu visi bersama yang mudah dikenali dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, tujuan pendidikan tersebut juga perlu dirancang strategi pengajarannya sehingga ia menjadi bermakna.

Kedua, sebagai upaya mencapai cita-cita bangsa. Profil Pelajar Pancasila merumuskan dimensi-dimensi karakter dan kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kapabilitasnya sehingga dapat berperan serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa tersebut. Budi pekerti yang harus dibangun untuk mencapai cita-cita bangsa tidak hanya budi pekerti atau karakter individu tetapi juga

kolektif. Tantangan untuk mengembangkan karakter kolektif yang menjadi modal untuk mewujudkan keadilan sosial adalah mengubah haluan tujuan pembelajaran individu, dari yang berorientasi pada mencapai prestasi pribadi, menjadi manusia seutuhnya.

Ketiga, menyiapkan warga negara sekaligus warga dunia. Ketika nilai-nilai dan karakter yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila berkembang secara seimbang, identitas pelajar Indonesia yang multidimensional akan terbangun secara seimbang pula. Mereka akan menjadi individu-individu yang beriman sekaligus bernalar kritis, terbuka pada keberagaman budaya sekaligus juga memiliki kemampuan berefleksi diri. Hal ini akan mempengaruhi kapasitasnya untuk merespon berbagai budaya dunia dan ideologi yang sangat beragam. Ketika nilai-nilai multikultural ditanamkan secara efektif melalui institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat, pelajar Indonesia akan bijaksana dalam merespon berbagai pandangan, termasuk ideologi yang mengarah pada kekerasan, terorisme, dan radikalisme. Sikap dan perilaku yang demikian menuntut sistem pendidikan Indonesia untuk lebih efektif mengolah rasa kemanusiaan yang mendorong perdamaian.

Keempat, kesejahteraan jiwa dan raga. Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan kesadaran bahwa masa depan negara dan bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan bernalar yang kuat, tetapi juga beriringan dengan kecerdasan emosi, memiliki nilai moral yang teguh, dan bijaksana dalam menyikapi berbagai tantangan. Mereka memiliki keteguhan dalam menolak godaan yang dapat merusak masa depan baik dirinya maupun bangsanya, serta memiliki kemampuan mengelola diri dan emosinya dalam merespon berbagai perbedaan di masyarakat dan dalam mengikuti perkembangan dunia.

Kelima, sebagai rumusan karakter dan kompetensi abad 21. Rumusan pengembangan yang lebih mendetail dan konkrit dari tujuan pendidikan nasional perlu dilakukan agar para pemangku kepentingan pendidikan dan setiap pelajar di tanah air lebih mudah mengingat, memahami, serta berusaha untuk mencapai tujuan perjalanan pendidikan yang akan/sedang mereka tempuh. Sebagai suatu luaran utama (ultimate goals) yang ingin dicapai dari sistem pendidikan nasional.

Keenam, rujukan perancangan kurikulum. Pancasila adalah dasar dan ideologi negara yang digali dari nilai luhur, filsafat hidup bangsa Indonesia. Pancasila merupakan *staats fundamental norm* (norma dasar negara), sehingga ia menjadi sumber segala hukum di Indonesia. Sebagai dasar dan ideologi negara, Pancasila harus menjadi rujukan utama dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Penyelenggaraan pendidikan dan tujuan pendidikan juga harus merujuk dan bersumber kepada Pancasila. Dengan mengikuti pola hubungan antar sila dalam Pancasila, keenam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila saling mengikat dan mempengaruhi, saling menginspirasi, sehingga keseluruhannya menjadi satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi.

Ketujuh, sebagai kualitas lulusan. Kualitas lulusan yang ingin dicapai, atau biasa dikenal sebagai profil lulusan, dinamakan sebagai “Profil Pelajar Pancasila” dengan tujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar. Profil Pelajar Pancasila tidak diturunkan secara eksplisit dari sila-sila Pancasila, melainkan menekankan pada nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Selain itu, perumusan Profil Pelajar Pancasila juga berlandaskan pada amanat UUD 1945, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Tujuan dari penguatan serta pengembangan dari pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar pancasila adalah dalam rangka untuk melahirkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif. Adapun pengembangan profil pelajar pancasila ini tak terlepas dari adanya peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didiknya melalui pemberian contoh pembiasaan karakter kedalam kegiatan yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah, melakukan pendekatan dengan peserta didik dan juga orang tua peserta didik, (Safitri et al., 2022).

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan lintas disiplin. Itu berarti mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja tetapi dapat diwujudkan dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain seperti Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa, bersastra, dan berpikir kritis. Setiap pembahasan baik itu dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra, materi pembelajaran dikaitkan dengan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, (Adnyana, 2022). penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi, (Sulastris et al., 2022).

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi penyelenggaraan profil pelajar pancasila adalah profil pelajar pancasila ini tak terlepas dari adanya peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didiknya

melalui pemberian contoh pembiasaan karakter Ia harus sederhana dan mudah diingat baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

### **2.1.3.3 Manfaat Penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktekkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

1. Untuk satuan pendidikan diantaranya menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya,.
2. Untuk pendidik diantaranya memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila, merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas, dan mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
3. Untuk peserta didik diantaranya untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar, dan

menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal, (Sufyadi, 2021).

Harapan dari penerapan profil pelajar Pancasila ini adalah menjanjikan dan menjadikan profil Pancasila dapat sebagai budaya dan pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan profil pelajar Pancasila ini juga harus diterapkan kepada pendidik. Karena pendidik adalah contoh utama bagi peserta didik. Untuk mampu mewujudkan ini secara efektif peserta didik harus menerapkan dengan banyak bertanya, banyak mencoba, dan banyak berkarya, (Rai et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders. Hasilnya, peserta didik Pancasila diharapkan menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, (Hamzah et al., 2022). melatih anak menjadi problem solver di masa depan. Pembelajaran dengan metode Project-Based Learning ini menjadikan peserta didik memiliki akses pengalaman belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan sesuai dengan kondisi dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila, ( Utami et al., 2023).

Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua warga sekolah untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Bagi peserta didik, (Widana et al., 2023). Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penyelenggaraan profil pelajar pancasila adalah membantu menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke

dalam format yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, profil ini dimaksudkan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar di Indonesia serta menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan di satuan pendidikan.

#### 2.1.3.4 Indikator Pendidikan Berkemajuan KH Ahmad Dahlan

Indikator pendidikan berkemajuan KH Ahmad Dahlan dapat ditemukan dalam beberapa sumber yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan**

No	Indikator	Keterangan
1	Fondasi, Dimensi, dan Filsafat Pendidikan Berkemajuan	Mencakup fondasi, dimensi, dan filsafat pendidikan berkemajuan yang mencakup pengembangan akal, pengamalan, dan berkemajuan
2	Secara konseptual	mencakup pendidikan berkemajuan berlandaskan agama dan kehidupan sosial yang sangat menghargai kecerdasan (akal/intelijensia) sebagai piranti untuk memahami pesan-pesan agama dan anatomi kehidupan sosial, dan bertujuan untuk menumbuhkan akal (kecerdasan) sehingga bertumbuh (growth) utuh kepribadiannya dan bersedia terlibat dalam menggerakkan kemajuan sosial (progress).

Sumber (Bakhtiar, 2019)

#### 2.1.3.5 Grand Theory Penelitian

Pendidikan sebagai bentuk aktivitas bagaimana memanusiakan manusia atau humanisasi dalam pemikiran humanisme. Ruang lingkup yang dicapai dalam

pendidikan humanisme bisa mencakup dari segi proses mentransfer ilmu atau dari segi sosial masyarakat, (Latifah, 2021) menyatakan bahwa konsep yang dirancang oleh KH Ahmad Dahlan memiliki tujuan yang berkesinambungan dengan mengedepankan pendidikan yang membebaskan. Gagasan pendidikan Ahmad Dahlan menunjuk ke arah mengubah keadaan masyarakat yang ditindas oleh para penjajah agar mampu untuk tetap berdiri sendiri. Pendidikan sebagai bentuk aktivitas bagaimana memanusiakan manusia atau humanisasi dalam pemikiran humanisme. Tentunya, ruang lingkup yang dicapai dalam pendidikan humanisme bisa mencakup dari segi proses mentransfer ilmu atau dari segi sosial masyarakat. Kedua hal ini berbeda peran dalam pendidikan humanisme. Meskipun demikian, kedua hal tersebut sama-sama sangat penting demi mendapatkan pendidikan yang berbasis membebaskan sesuai dengan kodrat dasar manusia.

Dengan berkembangnya IPTEK yang sangat maju saat ini, maka teori humanistik penting untuk dikaji dan diterapkan didunia pendidikan baik formal atau non formal. Tujuan dari teori humanistik ini supaya peserta didik melek terhadap perubahan pada diri peserta didik itu sendiri dan perubahan dilingkungannya. Teori humanistik menyodorkan suatu iluminasi dalam dunia pendidikan bahwasanya pendidikan harus menerapkan paradigma humanistik dimana praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang utuh, integristik. Paradigma yang demikian diharapkan dapat mewarnai semua komponen sistematis kependidikan dimanapun dan disemua jenjang pendidikan. Teori belajar humanistik menekankan pendidik sebagai fasilitator. Pendidik yang hebat yaitu seorang pendidik yang bisa menjadikan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Aliran humanistik mengarahkan untuk meningkatkan potensi diri dan intelegensi

sehingga bisa menjawab tantangan global. Pendidik memberikan bimbingan yang membebaskan secara positif pada siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga nilai-nilai atau norma diterima secara kaffah memberi informasi tentang perilaku positif dan perilaku negatif yang seharusnya tidak dilakukannya, (E. N. Utami, 2020)

Konsep pendidikan humanistik menurut Ahmad Dahlan yang terkonsep berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, terutama dalam surat Al-Ma'un ayat 1-9 dan Al-Imran 110. Menurut Dahlan, Al-Qur'an tidak hanya sekadar diketahui saja namun harus diamalkan. Selain itu, tujuan konsep pendidikan Ahmad Dahlan yaitu membentuk umat muslim yang sebenarnya, memiliki akhlak yang mulia, mempercayai dirinya sendiri, serta berguna bagi masyarakat sekitar, (Latifah, 2021). Penelitian ini didasari Dari grand theory humanistik menurut pandangannya teori humanistik adalah sebuah teori belajar yang mengutamakan pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Teori ini mengemban konsep untuk memanusiakan manusia sehingga manusia (siswa) mampu memahami diri dilingkungan,

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka dapat di katakan maka dapat disimpulkan bahwa teori pendidikan berkemajuan KH Ahmad Dahlan sangat erat kaitannya dengan teori belajar humanisme. Hal ini karena keduanya mengedepankan pendidikan yang membebaskan yang menekankan pada memanusiakan manusia.

## 2.2 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh, (Hamsah et al., 2021) yang berjudul *Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dalam Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern*. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ingin mengetahui pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan dunia pendidikan modern sementara penelitian ini ingin melihat dari segi penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh, (Kusumawati et al., 2023) yang berjudul “*Pemaknaan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Praksis Pendidikan KH Ahmad Dahlan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praksis pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, sebagai tokoh Islam berkemajuan dan pergerakan pendidikan yang dengan gagasan, pikiran dan tindakan orisinalnya telah mewariskan Muhammadiyah bagi bangsa Indonesia, tetap relevan dan dapat dijadikan teladan serta rujukan bagi para pendidik dalam memperkaya pemaknaan setiap dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana pendidik dapat memaknai setiap dimensi dalam profil pelajar Pancasila dengan meneladani praksis pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. Sementara penelitian ini fokus melihat relevansi antara konsep pendidikan berkemajuan KH Ahmad Dahlan dengan Profil Pelajar Pancasila.
3. Penelitian yang dilakukan oleh, (Abimubarok, 2022) yang berjudul “*Gagasan K.H Ahmad Dahlan tentang Pendidikan Islam yang Ideal dan Relevansinya dengan Kebijakan Merdeka Belajar*”. Hasil penelitian menggambarkan bahwa

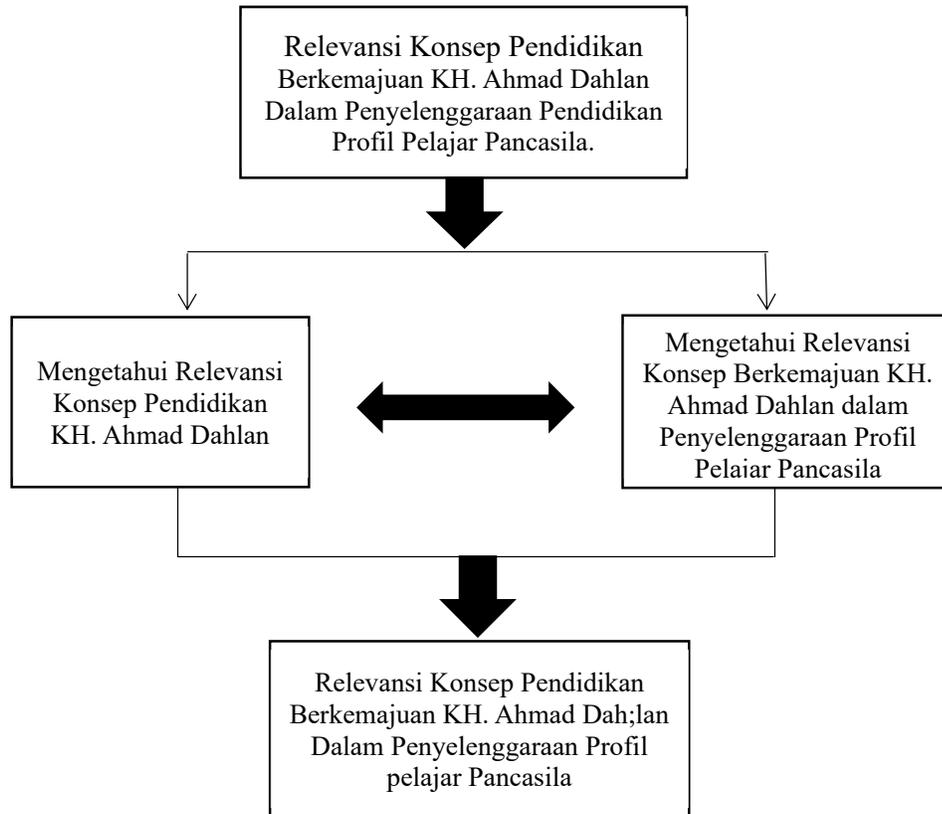
akal, amal, dan maju adalah gagasan K.H, Ahmad Dahlan terkait pendidikan Islam yang ideal. Ketiga gagasan tersebut terlihat relevan dengan kebijakan merdeka belajar yang baru diusung oleh Kemendikbud. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ingin melihat relevansi konsep pendidikan berkemajuan K.H Ahmad Dahlan dengan Kebijakan Merdeka Belajar. Sementara penelitian ini fokus melihat relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila.

4. Penelitian yang dilakukan oleh, (“Ferdianyah Anang Ma;Ruf 2022,” 2016) yang berjudul “Konsep Pendidikan Berkemajuan KH Ahmad Dahlan Relevansinya dengan Penyelenggaraan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan era revolusi industri 4.0 untuk mewujudkan pembelajaran tingkat tinggi (HOTS) dan gagasan KH ahmad dahlan dengan pendidikan berkemajuan nya sendiri sudah mengajarkan kepada muridnya untuk berpikir tingkat tinggi. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ingin mengetahui relevansi konsep pendidikan berkemajuan KH Ahmad Dahlan di Era Revolusi, sementara penelitian ini ingin melihat dari segi penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.
5. Penelitian yang dilakukan oleh, (Islam & Fatmawati, 2022) yang berjudul “Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung diimplementasikan melalui kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ingin menilai implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai

multikultural. Sementara penelitian ini ingin melihat relevansinya dalam penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.

6. Penelitian yang dilakukan oleh, (Kurniawanti & Rukmana, 2023) yang berjudul “Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Tokoh Sejarah KH. Ahmad Dahlan”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai karakter pada tokoh KH. Ahmad Dahlan yang relevan dengan profil pelajar pancasila. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ingin menggali nilai-nilai karakter pada tokoh KH. Ahmad Dahlan yang relevan dengan profil pelajar pancasila. Sementara penelitian ini melihat relevansinya dalam penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.
7. Penelitian yang dilakukan oleh, (Kahfi, 2022) yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Karakter Siswa di Sekolah”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program profil pelajar pancasila yang ada di kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu melihat bagaimana pelaksanaan program profil pelajar pancasila yang ada di kurikulum merdeka. Sementara penelitian ini melihat relevansinya dalam penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian kualitatif, penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian atau fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau kelompok individu untuk menceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena yang satu antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya. (Rahmaoktaviani & Setiawan, 2020)

Dengan begitu, penelitian ini dilakukan secara langsung atau objek yang akan diteliti dalam pengumpulan data dan informasinya yaitu SDT Muhammadiyah 36 Medan. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam



### 3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data adalah suatu kenyataan atau keterangan yang benar sebagai bahan yang dijadikan dasar untuk melakukan suatu kajian. Sumber data pada penelitian ini adalah salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang di gunakan oleh penulis pada penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, yang dirancang khusus dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu, Guru mata pelajaran kemuhammadiyah di SDT terpadu muhammadiyah 36 medan.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian, (Nurjanah, 2021)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data observasi, wawancara, dokumentasi. Sugiyono (2018:308) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, peneliti menggunakan sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain. atau dokumen.

Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Prosesnya harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Karena pada dasarnya, proses pengumpulan data dalam teknik mengumpulkan data ini nanti harus bisa membuktikan hipotesis dari data yang hasilnya sudah dikumpulkan oleh peneliti, (Nashrullah, 2023)

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.4.1 Observasi**

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain, (Rizki et al., 2022)

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis. Untuk dapat mendekati fenomena sosial, seorang observer atau pengamat perlu memiliki kedekatan akses dengan setting dan subjek penelitian. Observasi memungkinkan mengukur perilaku yang tidak dapat diukur dengan alat ukur psikologis lain (biasanya pada anak-anak). Prosedur formal ditanggapi tidak serius, sifatnya lebih tidak mengancam (pada anak lebih akurat), berbeda jika pada orang dewasa. Observasi juga memungkinkan peneliti/pewawancara memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan secara terbuka dengan wawancara, (Hasanah, 2017)

Observasi akan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati implementasi konsep perkembangan dan interaksi di antara guru dan siswa. Ruang lingkup observasi mencakup proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di sekolah.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi**

No	Aspek yang diamati
1.	Pajangan foto Kh. Ahmad dahlan
2.	Poster profil pelajar pancasila
3.	Konsisten mengerjakan jadwal piket
4.	Berdoa sebelum belajar
5.	Terlibat dalam kegiatan gotong royong
6.	Berbicara sopan saat menyampaikan pendapat
7.	Mengenal dan menghargai budaya

No	Aspek yang diamati
8.	bersikap jujur
9.	Konsisten dalam hafalan surah
10.	Mampu bernalar kritis

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber /sumber data, (Trivaika & Senubekti, 2022)

Wawancara akan dilakukan dengan guru, dan pihak terkait. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai implementasi konsep berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dan pelaksanaan pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pemahaman responden terkait dengan konsep dan pelaksanaan Pancasila di sekolah. Hasil wawancara akan direkam dan kemudian di transkripsi secara lengkap. Proses ini bertujuan untuk membuat data wawancara menjadi teks yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek yang diwawancarai	Sumber
1.	Konsep relevansi berkemajuan pendidikan KH. Ahmad dahlan	Guru kemuhammadiyah
2.	Konsep berkemajuan KH. Ahmad dahlan dalam penyelenggaraan profil pelajar pancasila	Guru kelas

### 3.4.3 Dokumentasi

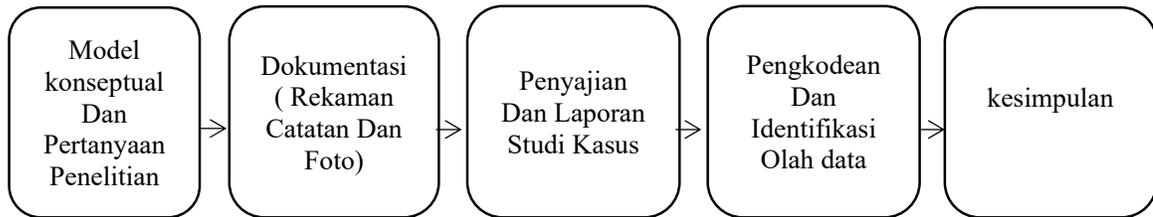
Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan adalah

dengan catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci dalam mereduksi data ini peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, (Apriyanti et al., 2019)

Pedoman wawancara terdiri dari atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah didiskusikan sebelumnya dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan validator. dokumen melibatkan analisis dokumen resmi seperti kurikulum sekolah, buku catatan, dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi konsep berkemajuan dan pendidikan Pancasila. Dokumentasi juga mencakup data profil pelajar Pancasila, kebijakan sekolah.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir (Dalam Rijali, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna menggunakan desain studi kasus. Adapun tahapan proses analisis data dapat dilihat sebagai berikut.



**Bagan 3.1 Proses Analisis Studi Kasus**

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka uji keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada validitas data kualitatif yaitu menggunakan triangulasi Teknik untuk melihat keabsahan data kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar,(Susanto et al., 2023)

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif, (Mekarisce, 2020)

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian, supaya memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

Triangulasi meliputi empat hal, yaitu : (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

#### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaan juga dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek (Rimbani, 2017)

#### 2. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian (Susanto et al., 2023)

#### 3. Triangulasi Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (Dalam Zuldafrial, 2021) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang teoritis yang berbeda untuk menentukan hipotesis serta untuk menafsirkan satu set data. Penggunaan beberapa

teori dalam studi yang sama untuk tujuan mendukung atau menyangkal temuan sejak teori yang berbeda, membantu para peneliti untuk melihat masalah yang dihadapi menggunakan beberapa lensa, (Winaryati, 2019)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Penelitian**

###### **4.1.1.1 Sejarah Singkat SDT Muhammadiyah 36 Medan**

Sekolah Dasar (SD) Terpadu Muhammadiyah 36 adalah salah satu lembaga yang sudah memiliki daya saing yang baik dengan sekolah-sekolah favorit di kota Medan. SD Terpadu Muhammadiyah 36 ini didirikan pada tahun 2006 dan telah memiliki izin operasional dari Departemen Pendidikan Nasional dengan SK Diknas Nomor: 420/1261814/Pr/06 tanggal 05 Oktober 2006 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 104076009119 dan pada tahun 2014 telah mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional. SD Terpadu Muhammadiyah 36 ini dikembangkan di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai yang berusaha menyelaraskan IPTEK dan IMTAQ sehingga terbentuk generasi yang ulul albab (generasi yang memiliki keseimbangan pola pikir dan zikir). Hal ini dapat dilihat dari kurikulum pendidikannya yang berusaha memadukan pendidikan umum dan agama, begitu juga dengan staf pendidiknya yang mayoritas berasal dari aktivis dakwah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Bahwa pribadi yang utuh dari seorang hamba Allah adalah seorang yang dilandasi dengan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya Islam. Oleh karenanya, pendidikan merupakan sarana pendukung dalam mewujudkan pribadi yang utuh yang dicintai oleh Allah Swt. Didasari tanggung jawab kepada Allah Swt. dan keinginan yang kuat dalam pencapaian kualitas pendidikan yang kelak mampu mengimbangi lembaga Pendidikan lainnya. SD

Terpadu Muhammadiyah 36 melakukan upaya pembinaan dan penataan secara terus menerus. Sebagai wujud nyata dari pembenahan dan pengembangan SD Terpadu Muhammadiyah 36 adalah dengan pembenahan fisik bangunan, peningkatan kualitas guru dan hadirnya berbagai siswa dari dalam dan luar negeri serta keikutsertaannya dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSITI).

#### **4.1.1.2 Profil SDT Muhammadiyah 36 Medan**

1. Nomor Statistik Madrasah : 104076009119
2. Nama Sekolah : SD Terpadu Muhammadiyah 36
3. NPSN : 10220803
4. Alamat :
  - a. Jalan : Jl. Jermal III No. 10 Medan
  - b. Kelurahan : Denai
  - c. Kecamatan / Kode Pos : Medan Denai / 20227
  - d. Kota : Medan
  - e. Provinsi : Sumatera Utara
  - f. No. Telepon : 061 – 7334030
5. Status Tanah : Milik Organisasi
6. Alamat e-mail : sdtmuhammadiyah36@yahoo.co.id
7. Berdiri sejak tahun : 2006
8. Tanggal SK Pendirian : 05 / 10 / 2006
9. No. SK Izin Operasional : 420/1261814/Pr/06
10. Tgl SK Izin Operasioanal : 07/ 06 / 2010
11. Status Akreditasi : A
12. Tahun Akreditasi : 2005

13. Luas Tanah & Bangunan : 1060 m<sup>2</sup> & 555 m<sup>2</sup>

#### **4.1.1.3 Visi Dan Misi SDT Muhammadiyah 36 Medan**

1. Visi SDT Muhammadiyah 36 Medan, yaitu Membangun akhlaq intelektualisme dengan penuh kejujuran, berorientasi pada penyempurnaan nilai Islam dalam konsep operasional, sehingga terwujud sekolah dasar yang berkepribadian, berkualitas dan berwawasan keunggulan dan favorit.

2. Misi SDT Muhammadiyah 36 Medan, yaitu:

- a. Mewujudkan generasi yang berkepribadian muslim, mukmin, muttaqin dan muhsin.
- b. Mewujudkan generasi ta'aruf yang cinta tanah air dan menghargai kemajemukan dalam kesatuan.
- c. Mewujudkan generasi ulul albab yang menguasai aspek-aspek keterampilan hidup (life skill).
- d. Mewujudkan generasi tabligh yang menguasai dasar-dasar Bahasa Asing minimal bahasa Arab dan Inggris.
- e. Mewujudkan generasi tawazun yang menyeimbangkan antara zikir dan pikir sehingga dapat menguasai dasar-dasar teknologi tepat guna dan keterampilan komputer.

3. Tujuan SDT Muhammadiyah 36 Medan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut yang berkriteriakan sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata Pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.

- b. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non- Akademik.
- d. Mewujudkansuasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f. Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah dasar terpadu muhammadiyah 36 medan yang beralamat di Jl. Jermal III no 10, medan denai, kota medan, sumatera utara. Letak sekolah SDT muhammadiyah 36 medan sangat strategis, disekitar sekolah terdapat masjid, selain itu kondisi sekolah yang bersih serta halaman atau lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur dapat menciptakan suasana belajar mengajar menjadi nyaman bagi guru dan peserta didik.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan ialah kualitatif, dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara kepada dua guru yaitu guru kemuhammadiyah dan guru kelas. Peneliti melakukan penelitiannya dengan membahas Relevansi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **4.1.2.1 Relevansi Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

Proses rancangan pendidikan oleh K.H Ahmad Dahlan yang bercorak modern, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan pendidikan yang di terapkan oleh Kiyai Dahlan adalah agar masyarakat pribumi mendapatkan pendidikan yang layak seperti kaum bangsawan pada umumnya. Masyarakat harus mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan umum agar dapat membaca dunia secara kaffah atau seutuhnya. Selain itu, masyarakat tetap mengamalkan nilai Islam di kehidupan sehari-hari (Maharani et al., 2023).

Konsep pendidikan berkemajuan yang diperkenalkan oleh KH. Ahmad Dahlan tetap menjadi pedoman yang relevan dalam menghadapi perubahan ini karena menekankan nilai-nilai bersifat universal yang memberikan landasan moral yang kuat dalam pendidikan abad ke-21, menekankan pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan. prinsip-prinsipnya dapat diadaptasi ke dalam pendidikan berbasis teknologi yang menciptakan lingkungan belajar yang holistik, mendorong pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, dan pengembangan Potensi Individu.

Sebagaimana penjelasan diatas guru harus memiliki kesadaran dan kemauan dalam membantu anak didik memahami Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan. Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara sesuai dengan yang disampaikan oleh informan SDT berinisial “KR” dalam wawancara kepada peneliti tentang bagaimana sosok KH. Ahmad Dahlan menurut pandangan seorang guru. Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara informan “KR” sebagai berikut:

“KH. Ahmad Dahlan menjadi teladan dalam kehidupan. KH Ahmad Dahlan adalah seorang tokoh bangsa, beliau terkenal sebagai pendiri Muhammadiyah,

selain itu juga dikenal sebagai tokoh pendidikan. Konsep pendidikan yang dikembangkan oleh KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan berkemajuan. Pendidikan berkemajuan merupakan konsep dan praksis yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan kehidupan sosial yang saling berinteraksi secara dinamis-kreatif-dialektis.” (KR.14/05/2024)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh “KR” bahwa Pendidikan berkemajuan merupakan konsep dan praksis yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan kehidupan sosial yang saling berinteraksi secara dinamis-kreatif-dialektis. Pendidikan berkemajuan menjadi semboyan utama dalam menjalankan roda pengkaderan dan pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Setidaknya K.H Ahmad Dahlan telah mewariskan gerakan berkemajuan untuk disebar luaskan kepada masyarakat di Nusantara. Kemudian wawancara tentang sejauh mana relevansi antara konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dengan kurikulum saat ini. Kutipan wawancara kepada informan “KR” yang menyatakan:

“Implementasi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dikelas yaitu dengan mengolah bagaimana Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dapat diterima dengan mudah oleh siswa, dulu memperkenalkan sosok KH. Ahmad Dahlan bisa hanya dengan menggunakan foto. Sekarang memperkenalkan sosok KH. Ahmad Dahlan harus menggunakan praktik dan teori, namun saat ini lebih menunjukkan praktik karena mengikuti arus zaman sesuai dengan kurikulum Merdeka.”(KR.14/05/ 2024)

Konsep pendidikan berkemajuan memiliki tujuan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah setelah mendirikan sekolah tersebut. Dengan begitu, tujuan pendidikan ini maka guru dapat memfokuskan pelajaran dan materi-materi yang akan disampaikan serta metode dan strategi yang digunakan untuk siswa guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan,

dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT (Ferdianyah & Maruf, 2022).

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan “KR” bahwasanya Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan Pendidikan dikelas harus diperhatikan dengan baik mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada informan “KR” tentang bagaimana metode Pendidikan yang di anut oleh KH. Ahmad Dahlan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas, Ibu Khairani yang menyatakan:

“Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dapat diterapkan, namun harus memperhatikan secara keseluruhan siswa, karena siswa ada yang lebih mudah mempelajari dan ada siswa yang lambat dalam mempelajari, metode yang digunakan adalah menghafal teori setelah itu mempraktikannya. Selain itu, didukung juga menggunakan metode ceramah menggunakan infokus kemudian melakukan tanya jawab.” (KR.14/05/2024)

Pendidikan berkemajuan KH Ahmad Dahlan merupakan pendidikan kemanusiaan yang luas yang tidak terbatas pada buku ajar dan lingkungan saja. Pendidikan ini memiliki konsep dan praksis yang didasarkan pada nilai-nilai agama islam dan kehidupan sosial. Berdasarkan hal tersebut wawancara tentang sejauh apa konsep Pendidikan berkemajuan dapat berkontribusi dalam proses pembentukan karakter siswa di kelas. Informan berinisial “KR” yang menyatakan:

“Muhammadiyah Panjang ilmunya, bacaan sholat hingga takbir saja bisa berbeda. Jadi kita harus menjelaskan apa perbedaan bacaan sholat itu dengan baik. Setelah itu harus mengevaluasi kemampuan setiap siswa, jadi setiap siswa harus mengerti baru bisa dilakukan pembelajaran selanjutnya.” (KR./14/05/2024)

Kemudian wawancara tentang bagaimana implementasi konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dikelas dan bagaimana membuat rancangannya, informan “KR” yang menyatakan:

“Implementasi konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dikelas dilakukan dengan saling berinteraksi secara dinamis, kreatif, inovatif karena jika kita tidak memakai itu tidak akan jalan sesuai zamannya sekarang.” (KR/14/05/2024)

Pendidikan berkemajuan ditandai dengan adanya pembaharuan dalam bidang kurikulum dan metode pendidikan. Ada beberapa hal yang dilakukan KH Ahmad Dahlan dalam memanusiakan manusia dengan memaksimalkan pengembangan potensi yang dimiliki. Maka wawancara yang dilakukan tentang bagaimana relevansi konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam menyelenggarakan Pendidikan dikelas. Pendapat dari “KR” yang menyatakan:

“Konsep yang dilakukan dulu memakai keseimbangan interaksi, saat ini mengikuti kurikulum Merdeka seperti profil pelajar Pancasila, namun harus menjaga keseimbangannya seperti moral budi pekertinya apalagi keagamaannya sangat perlu sekali. Relevansi konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam menyelenggarakan Pendidikan dikelas harus diperhatikan antara ilmu agama dan ilmu umum semua harus berinteraksi kalau kita mengajari agama kemuhammadiyah mereka harus tau bagaimana itu gotong – royong, toleransi. Jika tidak ada toleransi maka orang tidak akan tau bagaimana bersosialisasi dengan Masyarakat lain. (KR.14/05/2024)

Pendapat dari “KR” maka dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan berkemajuan kh. Ahmad dahlan adalah Akal, Pengamalan, dan Berkemajuan Pendidikan Berkemajuan dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan didasarkan pada tiga konsep kunci, yaitu akal, pengamalan, dan berkemajuan.

Konsep pendidikan seperti ini yang dulu digagas oleh pendiri Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan. Idenya sudah sangat maju, beliau sudah memproyeksikan pendidikan sebagai usaha untuk memodernisasi dan memajukan umat dan masyarakat. Melalui konsep tersebut, sebetulnya Muhammadiyah memiliki pondasi

di dalam mengkonstruksikan pendidikan Islam bahkan membawa pendidikan nasional yang berkemajuan, (Hanipudin, 2020).

Gagasan pendidikan yang disuguhkan oleh Ahmad Dahlan merupakan bentuk terobosan baru di bidang pendidikan pada masa itu. Dahlan merintis pendidikan dengan corak integralistik, yaitu menyandingkan pendidikan agama dan pendidikan umum. Dengan demikian diharapkan akan lahir individu-individu dengan kepribadian utuh, menguasai ilmu agama dan ilmu umum atau dengan kata lain melahirkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Untuk itu, secara kelembagaan Ahmad Dahlan telah meletakkan pendidikan modern dengan menggabungkan antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan model Barat.

#### **4.1.2.2 Relevansi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penerapan profil pelajar pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap anak.

Guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh atau tauladan bagi anak, memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila, membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal, membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, membuat pembelajaran yang menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu, mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan.

Sebagaimana penjelasan diatas guru harus memiliki kesadaran dan kemauan dalam membantu anak didik mencapai profil pelajar Pancasila dengan Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan “NH” dalam wawancara kepada peneliti tentang sejauh apa konsep Pendidikan berkemajuan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Pendapat dari informan “NH” dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa.

“Profil pelajar Pancasila sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila diterapkan dari kelas 1 dan kelas 4 sejauh ini sudah diterapkan dan memiliki kontribusi untuk berperan terhadap system Pendidikan cara belajar.” (NH.14/05/2024)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan “NH” bahwasanya profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter yang baik, guru harus menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila dengan konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara kepada guru tentang bagaimana peran guru untuk mengevaluasi

keberhasilan penerapan konsep nerkemajuan dalam profil pelajar Pancasila, informan “NH” menyatakan:

“Guru mengevaluasi dengan membuat program P5, Peran guru dalam mengevaluasi dengan cara membuat program hidup berkelanjutan, siswa membuat celengan dari bahan bekas lalu mereka menabung dan yang kedua dari pemahaman konsep belajar seperti ujian. Dengan adanya Profil pelajar Pancasila membuat siswa lebih bersemangat. Siswa senang berpartisipasi dalam program Profil pelajar Pancasila yang dibuat oleh guru. Hal tersebut sudah cukup mengembangkan kreatifitas siswa dan membangun kepercayaan diri. Kemudian cara mengevaluasi dari segi pemahaman konsep belajar dengan ujian semester akhir.” (NH/14/05/2024)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan “NH” bahwasanya profil pelajar pancasila menanamkan profil pelajar pancasila sangat penting bagi anak untuk keberlangsungan hidup dan tumbuh kembangnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Siswa sudah mencapai target dengan profil pelajar Pancasila dengan konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan. Siswa sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dengan konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari”. (NH.14/05/ 2024)

Dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ini dilakukan secara terperinci yang diawali dengan standart kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang dibubuhkan didalamnya hingga kemudian tercapainya indikator yang telah disusun dan diorganisir dengan tujuan pembelajaran pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dengan penilaian umpan balik pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan “NH” dalam wawancara kepada peneliti tentang apakah seorang guru memiliki tantangan dalam menerapkan Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut. Pendapat dari “NH” dapat disimpulkan bahwa.

“Sekolah Muhammadiyah harus menggabungkan antara Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dengan profil pelajar pancasila, hal tersebut memiliki tantangan tersendiri, salah satunya siswa sekarang dikejar sama pemahaman agama namun mereka tidak boleh lepas untuk mengeskpresikan dirinya. Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa tujuan dari visi misi KH. Ahmad Dahlan, namun setiap anak memiliki karakter yang berbeda – beda, sebagai guru juga harus menyesuaikan pola pikir setiap anak. Kemudian, memberikan motivasi kepada seluruh siswa tanpa membeda-bedakan. Selain itu, harus banyak mengembangkan metode, seperti metode *discovery learning*”. (NH.14/05/ 2024)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan “NH” bahwasanya Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan sangat berpengaruh. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Profil background dari KH. Ahmad Dahlan sangat berpengaruh dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil pelajar Pancasila. Seperti menerapkan mulai dari cara beribadah, cara sholat mengikuti Rasulullah tidak lari dari konteks rasulullah.” (NH. 14/05/2024)

Demikian hasil yang peneliti peroleh Di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan dapat diketahui bahwa Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV sudah cukup dan baik berdampak positif pada Profil Pelajar Pancasila dalam mengenal kaidah-kaidah KH. Ahmad Dahlan walaupun masih banyak yang tidak begitu paham. Demikian pula masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Lembar Observasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad Dahlan	28	100%	-	-	28	100%
2.	Siswa memahami makna profil pelajar pancasila	28	100%	-	-	28	100%
3.	Siswa mampu mengerjakan jadwal piket	25	89,29%	3	10,71%	28	100%
4.	Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa	28	100%	-	-	28	100%
5.	Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah	25	89,29%	3	10,71%	28	100%
6.	Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat	26	92,86%	2	7,14%	28	100%
7.	Siswa dapat menghargai antar budaya	26	92,86%	2	7,14%	28	100%
8.	Siswa Jujur dalam mengerjakan tugas	25	89,29%	3	10,71%	28	100%
9.	Siswa menyetor hafalan dengan konsisten	19	67,86%	9	32,14%	28	100%
10.	Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi	21	75%	7	25%	28	100%
Rata - Rata		25	89,29%	3	10,71%	28	100%

Dari hasil observasi kepada siswa dapat dilihat dari pernyataan tentang Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad dahlan sebanyak 28 siswa atau 100% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa memahami makna profil pelajar pancasila sebanyak 28 siswa atau 100% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa

mampu mengerjakan jadwal piket sebanyak 25 siswa atau 89,29% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa sebanyak 28 siswa atau 100% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebanyak 28 siswa atau 89,29% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat sebanyak 26 siswa atau 92,86% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa dapat menghargai antar budaya sebanyak 26 siswa atau 92,86% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa Jujur dalam mengerjakan tugas sebanyak 25 siswa atau 89,29% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa menyeter hafalan dengan konsisten sebanyak 19 siswa atau 67,86% siswa menjawab iya. Pernyataan tentang Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi sebanyak 21 siswa atau 75% siswa menjawab iya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abimubarok, 2022) menyatakan bahwa akal, amal, dan kemajuan merupakan gagasan K.H, Ahmad Dahlan mengenai pendidikan Islam yang ideal. Ketiga gagasan tersebut tampaknya relevan dengan kebijakan merdeka belajar yang diusung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Komponen nalar inilah yang membentuk siswa mempunyai penalaran tingkat tinggi. Amal merupakan salah satu komponen yang memberikan kontribusi pendidikan kepada masyarakat. Kemajuan merupakan komponen yang membuat sekolah harus terus berbenah diri agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Hamsah et al., 2021) menyatakan bahwa pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan memadukan materi

pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Pertukaran guru, *long life long education*, kompetensi guru, program guru pembelajar. Kompetensi sosial, kepemimpinan, kompetensi sosial terbuka kosmopolit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hardiansyah et al., 2022) menyatakan bahwa Organisasi Muhammadiyah mempunyai landasan dan pegangan yang kokoh dalam roda pendidikan di berbagai daerah terpencil. Artikel ini menemukan bahwa pemikiran Kyai Ahmad Dahlan relevan dengan pengembangan pendidikan di Kota Pangkalpinang dalam mengintegrasikan ilmu umum dan keislaman, pengembangan kurikulum, pembiasaan peserta didik, dan peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Nimah, 2014) menyatakan bahwa Perbedaan konsep reformasi pendidikan Islam antara keduanya adalah arah dan orientasi pendidikan. Bagi KH. Ahmad Dahlan, tujuannya pendidikan Islam mengarah pada peningkatan kehidupan ekonomi dan politik, dan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui modernisme dalam pendidikan. Bagi KH. Hasyim Asy'ari, tujuannya Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas moral masyarakat melalui pemeliharaan budaya Islam tradisional, dengan menggunakan kitab-kitab klasik sebagai bahan penting untuk dipelajari dalam mengembangkan ilmu agama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adnyana, 2022) menyatakan bahwa Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan lintas disiplin. Itu berarti mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja tetapi dapat diwujudkan dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain seperti Pembelajaran. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2022) menyatakan bahwa Siswa Pancasila

terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, diharapkan ke depan, peserta didik menjadi masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) menyatakan bahwa Konsep pendidikan KH Ahmad Dahlan mengarah pada cara membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga etis dan bertanggung jawab, dalam bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Mutaali, 2023) menyatakan bahwa Pendekatan Kontekstual dan Metode Pembelajaran yang Variatif KH. Ahmad Dahlan menerapkan metode pembelajaran kontekstual dengan penekanan pada proses penyadaran. Ia juga memperkenalkan variasi dalam metode pengajaran, menggantikan metode tradisional dengan metode yang lebih bervariasi. Sikap Hidup Terbuka dan Toleran dalam proses pendidikannya, KH.Ahmad Dahlan mengajarkan sikap hidup terbuka dan toleran. Pendidikan yang dia rancang bertujuan menciptakan individu yang mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Hudaidah, 2021) menyatakan bahwa K. H. Ahmad Dahlan telah berhasil mengubah tatanan pendidikan dengan menggunakan pemikirannya sendiri terhadap pendidikan. Menurut K. H. Ahmad Dahlan, tujuan pendidikan yang sempurna ialah untuk melahirkan individu yang

utuh menguasai ilmu umum dan ilmu agama, material dan spiritual, serta dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, KH. Ahmad dahlan memiliki gagasan untuk mendirikan sekolah agar para pribumi dapat bersekolah.. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa et al., 2022) menyatakan bahwa konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan adalah usaha sadar untuk membentuk perilaku baik seseorang dengan memaksimalkan kerja akal untuk membedakan baik dan buruk sedangkan K.H. Hasyim Asy`ari adalah usaha sadar untuk membentuk perilaku baik seseorang dengan menekankan pembentukan akhlak seseorang dengan memaksimalkan kerja hati sehingga dapat memilah mana yang baik dan buruk

Penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2023) menyatakan bahwa Konsep ini merupakan upaya integrasi antara pendidikan modern ala barat dan pendidikan agama ala pesantren yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan. Tujuan utamanya adalah melahirkan generasi yang intelektual berlandaskan pada ajaran agama Islam. Konsep pendidikan berkemajuan Muhammadiyah mencakup inovasi dalam metode pembelajaran sesuai dengan tuntunan zaman. Pada SMP Muhammadiyah 57 Medan, penelitian dilakukan untuk menganalisis sejauh mana konsep ini terlihat dalam metode pembelajaran di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran di sekolah tersebut cukup baik, tetapi masih terdapat kendala terutama pada penerapan materi pelajaran agama Islam karena keterbatasan fasilitas dan ruang kelas yang tidak memadai. Kesesuaian metode pembelajaran dengan konsep pendidikan berkemajuan dapat diukur dari sejauh mana metode tersebut mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkemajuan dan mengembangkan kemampuan

siswa secara holistic. Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi konsep pendidikan berkemajuan di SMP Muhammadiyah 57 Medan mencakup keterbatasan fasilitas belajar, kualitas guru, kurangnya sarana ekstrakurikuler, perbedaan tingkat dan kemampuan siswa serta kualitas pembelajaran yang ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru. Untuk meningkatkan implementasi konsep pendidikan berkemajuan, perlu dilakukan upaya seperti peningkatan fasilitas belajar dan ruang kelas, peningkatan kualitas guru dalam penerapan materi pelajaran agama Islam, penyediaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler, perhatian terhadap perbedaan tingkat usia dan kemampuan siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kemampuan dan kemauan guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi konsep pendidikan berkemajuan Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi serta rekomendasi untuk meningkatkannya.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa et al., 2022) menyatakan bahwa Perkembangan teknologi menghasilkan proses disrupsi dalam masyarakat, maka gagasan pendidikan berkemajuan dapat menjadi solusi, terlebih pendidikan integratif yang menjadikan individu intelek-ulama ulama intelek. Gagasan society 5.0 terlihat relevan jika disandingkan dengan konsep pendidikan berkemajuan dalam hal pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi dan kondisi lingkungan. Pendidikan Revolusi industri 4.0 yang di dalamnya menyangkup keterampilan berpikir tingkat tinggi juga dapat di gali dari konsep pendidikan berkemajuan yaitu dalam peristiwa “geger Al-maun”. Dapat ditarik Kesimpulan beberapa konsep

dalam pendidikan berkemajuan yang di kembangkan oleh KH Ahmad Dahlan masih relevan di era revolusi industri 4.0.

Penelitian yang dilakukan oleh (Makruf, 2024) menyatakan bahwa Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan berkembang jika dijadikan pedoman dalam dunia pendidikan dan akan kuat ketika diintegrasikan antara Pancasila dengan budaya lokal, juga memberikan dimensi kontekstual yang kuat dalam pembelajaran. Hal ini menjadi dasar bahwa siswa harus memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih dalam melalui konteks budaya yang mereka kenal. Dengan demikian, penguatan profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan budaya lokal di SDN 28 Bima menunjukkan kesuksesan dalam membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai luhur Pancasila, sekaligus memperkokoh rasa kebangsaan dan kepedulian terhadap keanekaragaman budaya Indonesia. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Lubaba & Alfiansyah, 2022) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Projek dan Pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapan strategi ini terlaksana dengan baik tetapi masi terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan srategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di terapkan pada semua kelas. Tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 4. Peserta didik kelas

4 sudah menerapkan kegiatan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan dengan baik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru di harapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Dimana hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari profil pelajar pancasila.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Relevansi Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

1. Bagaimana sosok KH. Ahmad Dahlan menurut ibu ?

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan terhadap guru kemuhammadiyahann mengatakan bahwa, KH. Ahmad Dahlan menjadi teladan kita disitulah kita mengembangkan mana yang harus patut kita teladani. KH. Amhad Dahlan bebas tapi demokarasi istilahnya kalau mempelajari bagus sekedar pengetahuan tapi kalau tidak, tidak apa-apa tapi alangkah baiknya supaya dipelajari biar kita tau kalau di tanyak orang.

2. Sejauh mana relevansi antara konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dengan kurikulum saat ini bu ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kemuhammadiyahann Sejauh kurikulum sekarang pastinya banyak praktiknya kalau dulu teori praktik teori praktik kalau sekarang kita harus mencari dulu mengolah dulu bagaimana harus diterima anak misalnya foto kalau dulu sosok KH. Ahmad Dahlan hanya sebuah foto tidak bisa gitu aja kalau sekarang terjun praktiknya, berarti berbeda bu dari KH. Ahmad Dahlan sampai sekarang ? berbeda karna kita

lebih menunjukkan praktiknya sama teorinya juga tapi lebih ke praktiknya karna kita mengikut arusnya kalau kita mengikuti arus zaman ya berarti kita ketinggalan apalagi seperti sekarang kampus merdeka mau tidak mau ya harus kita ikuti.

3. Apakah ibu menggunakan model, metode, atau pendekatan yang berkaitan dengan konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan ?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kemuhammadiyahkan mengatakan bahwa, pakai, pakai metodenya menghafal teorinya kita pakek praktiknya teorinya dulu baru praktik kadang-kadang ada anak yang bisa langsung praktik ada yang tidak makanya kita langsung memahami dulu karakter anak dulu memang kemampuan watak anak berbeda kalau IQ nya maju, contohnya seperti apa ibu metodenya? Metodenya seperti ceramah seperti infokus dikerjakan dulu nanti kita tunjukkan kita jelaskan, ibu dikelas menggunakan metode tanya jawab atau tidak ? Pakai juga makanya setelah kita menjelaskan kita tanya jawab diskusi iya juga.

4. Menurut ibu bagaimana metode pendidikan yang di anut oleh KH. Ahmad Dahlan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Guru kemuhammadiyahkan mengatakan, dapat karna lihat sinkron anaknya juga kemampuan anak karna kita disni fifti-fifti ada yang pintar ada yang lambat kita ikuti aja arusnya.

5. Sejauh apa konsep pendidikan berkemajuan ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di kelas ?

Guru kemuhammadiyahkan mengatakan bahwa, mendidik siswa karna jadi tau mana yang harus di pelajari, muhammadiyah panjang ilmunya kadang-kadang seperti bacaan sholat aja bisa berbeda dari takbir sampai salam bisa berbeda

disitulah kita menjelaskan apa perbedaan bacaan sholat itu, kadang-kadang dirumah memakai kunut, menurut ibu ada tidak permasalahanya di kelas? Sama anak yang kurang mampu kalau yang bisa kita dapat bisa naek yang belum dapat kita harus mendongkrak dia dulu bagaimana cara kita supaya anak ini dapat menaikan pembelajaran selanjutnya jadi kita tidak asal naik kita harus anak semua dapat walaupun kita tau anak bisa ini hanya beberapa persen yang agak lemah misalnya kita harus mengajar anak ini dulu sampai bisa sampai paham baru kita mulai pembelajaran yang lain permasalahan dikelas ini biasanya ribut, kurangnya perhatian dari orang tua, karna kebanyakan orang tua di sini kerja.

6. Menurut ibu Bagaimana implementasi konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan di kelas ?

Guru kemuhammadiyahahan mengatakan kita harus saling berinteraksi secara dinamis, kreatif inovatif, karna kalau kita tidak memakai itu tidak akan jalan sesuai jamanya sekarang.

7. Bagaimana ibu membuat rancangan selama ini apakah ibu mengaitkannya dengan konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan ?

Guru kemuhammadiyahahan mengatakan, berkaitan, karna kalau tidak berkaitan kita dapat melihat misalnya jawaban mereka misalnya inovatifnya dapat, kreatifnya dapat dari sekian anak tau kita mana yang bersungguh-sungguh ada uga yang tidak.

8. Menurut ibu apa saja kesamaan antara konsep KH. Ahmad dahlan dengan kurikulum saat ini?

Guru kemuhammadiyahahan mengatakan kalau konsep sedikit berbeda kalau dulu kita memakai keseimbangan interaksi kalau kurikulum sekarang kita pakai

seperti profil pelajar pancasila makanya harus seimbangkan harus sama menjaga keseimbangannya itu mana moralnya budi pekertinya apalagi keagamaanya itu perlu sekali, karna kita mengikuti zamanya kalau sekarang mengikuti kurikulum merdeka.

9. Apakah terdapat kesesuaian antara prinsipn berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dengan karakter siswa?

Guru kemuhammadiyahhan mengatakan, Jelas terdapat karena kalau prinsip kita harus mempunyai target anak itu harus bisa kalau anak itu belum mampu kita harus cari celahnya dimana kalau misalnya karakter kita harus melihat karakter si anak mampu tidak si anak itu, kalau kita dapat anak yang misalnya kurang kayak mana kita ajari dia pelan-pelan anak yang IQ nya tinggi enak yang agak rendak kita harus mengajari dia pelan-pelan.

10. Menurut ibu bagaimana relevansi konsep berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan di kelas IV?

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kemuhammadiyahhan mengatakan harus memadukan konsepnya harus sama-sama bekerja sama menerapkan di kelas itu bagaimana memadukankanya anantara ilmu agama dengan ilmu umum semua harus berinteraksi kalau kita menagajari agama kemuhammaduiyahan mereka harus tau bagaimana itu gotong royong bagaimana kita toleransi kalau tidak ada toleransi orang tidak akan tau bagaimana bersosialisasi sama masyarakat lain, dari kita tidak kenal menjadi kenal dari adaya gotong royong kerja bakti kita jaedi kenal.

a. Relevansi konsep pendidikan berkemajuan dengan kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2003). Dengan kata lain, kurikulum adalah segala upaya yang dilakukan perangkat sekolah untuk merangsang agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan seutuhnya. Adapun kurikulum yang dijalankan di SDT Muhammadiyah harus sesuai dengan perkembangan zaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dijelaskan oleh ibu khairani, "kalau dulu teori praktik teori praktik kalau sekarang kan kita harus mencari dulu mengolah dulu bagaimana harus diterima anak, ya berbeda karna kita lebih menunjukkan praktiknya sama teorinya juga tapi lebih ke praktiknya karna kita mengikut arusnya kalau kita mengikuti arus zaman ya berarti kita ketinggalan apalagi seperti sekarang kampus merdeka mau tidak mau ya harus kita ikut. "Terdapat perbedaan antara pelaksanaan pembelajaran dulu dan sekarang. menyatakan kalau saat ini, guru harus terlebih dahulu merencanakan secara matang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami topik pembelajaran.

Guru harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik) dalam merancang pembelajaran, sehingga topik yang disampaikan dapat sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak hanya itu, ibu khairani menambahkan bahwa praktik juga harus mendominasi sehingga pembelajaran bisa lebih berpusat kepada peserta didik. Ibu khairani juga menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di SDT Muhammadiyah harus menekankan nilai-nilai kebaikan seperti nilai moral dan keagamaan sehingga dapat

membentuk keseimbangan antara perilaku dan pengetahuan. “makanya harus seimbangkan harus sama menjaga keseimbangannya itu mana moralnya budi pekertinya apalagi keagamaannya itu perlu sekali, karna kita mengikuti zamannya”

Yang menjadi poin penting lainnya dalam pelaksanaan kurikulum adalah dengan terlaksananya keseimbangan. Ibu khairani menyatakan bahwa guru harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dan agama dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu keseimbangan yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang diharapkan mampu bersaing dengan zamannya. Peneliti mengamati bahwa terdapat suatu kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Seperti adanya program hafalan untuk kegiatan ekstrakurikuler, adanya mengaji yasin secara rutin di setiap jum’atnya, dan adanya kegiatan ceramah. Semua kegiatan tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan pemahaman agama sehingga pengetahuan umum selalu diikuti dengan pengetahuan agama.

SDT Muhammadiyah telah menerapkan konsep pendidikan berkemajuan ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya integrasi antara pengetahuan agama ke dalam pengetahuan umum di dalam kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai agama Islam dan kehidupan sosial saling berkaitan secara terstruktur, sehingga tujuan akhir yang diinginkan adalah peserta didik mampu menjadi manusia yang beriman dan berpengetahuan.

b. Penerapan konsep pendidikan berkemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan penyelenggaraan pendidikan atau kedepannya kita sebut pembelajaran, akan dikategorikan menjadi dua bahagian, yakni perencanaan pembelajaran (rancangan) dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada bahasan di bawah ini.

## 1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk merancang/memilih/merumuskan aspek-aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Aspek-aspek tersebut dapat berupa tujuan pembelajaran, model dan pendekatan pembelajaran, media dan alat peraga, dan sebagainya. Perancangan pembelajaran yang dilakukan di SDT Muhammadiyah adalah dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ibu khairani menjelaskan, “pakai metodenya menghafal teorinya kita pakek praktiknya teorinya dulu baru praktik, kadang-kadang ada anak yang bisa langsung praktik ada yang tidak, makanya kita langsung memahami dulu karakter di anak dulu ya memang kemampuan watak anak berbeda kalau IQ nya maju. Metodenya seperti ceramah seperti infokus dikerjakan dulu nanti kita tunjukkan kita jelaskan, Pake (metode tanya jawab) juga makanya setelah kita menjelaskan kita tanya jawab diskusi iya juga”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru terlebih dahulu mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebelum merancang pembelajaran. Dalam hal ini, karakteristik peserta didik yang digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat rencana pembelajaran adalah perkembangan kognitif (IQ), pengetahuan awal peserta didik, perkembangan sosial emosional (watak). Selanjutnya akan ditentukan model, metode, pendekatan, media, dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru berupaya agar pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dengan adanya praktik, hapalan teori, dan diskusi. Ibu khairani juga menyatakan bahwa dalam merancang pembelajaran dilakukan kajian terhadap konsep

pendidikan berkemajuan. Ibu khairani memaparkan, “Berkaitan (antara konsep pendidikan berkemajuan dengan perancangan), karna kalau tidak berkaitan kita dapat melihat misalnya jawaban mereka misalnya inovatifnya dapat, kreatifnya dapat dari sekian anak tau kita mana yang bersungguh-sungguh ada uga yang tidak”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan kajian terhadap konsep pendidikan berkemajuan, kemudian menerapkannya saat merancang pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kekreatifan dan keinovatifannya. Setelah itu, guru mampu mengklasifikasikan kemampuan akhir peserta didik.

Peneliti mengamati bahwa guru memberikan tes diagnostik untuk mengetahui karakteristik siswa meliputi pengetahuan awal dan kemampuan kognitif, gaya belajar, etnik dan budaya, serta informasi yang diperlukan lainnya guna untuk menjadi pertimbangan dalam merancang pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di kelas dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan sumber belajar, serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Ibu khairani mengakui dengan beragamnya kemampuan peserta didik, maka perlu dilakukan penyesuaian dalam pembelajaran. Ibu khairani menjelaskan, “karna lihat sinkron anaknya juga menurut saya dapat tapi lihat sinkron anak kemampuan si anak karna kita disini fifti-fifti ada yang pintar ada yang lambat kita ikuti aja arusnya”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa diperlukan upaya untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik yang beragam dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat mengcover seluruh peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ibu khairani juga menambahkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan interaksi yang aktif. Ibu khairani mengemukakan, “Kita harus saling berinteraksi secara dinamis, kreatif inovatif, karna kalau kita tidak memakai itu tidak akan jalan sesuai zamannya sekarang”.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa interaksi aktif sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk aktif dengan guru, dengan sumber belajar, maupun aktif berdiskusi dengan peserta didik lainnya. Interaksi aktif ini tentu saja dilakukan secara dinamis, kreatif, dan inovatif. Dengan begitu peserta didik dapat belajar sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Peneliti mengamati bahwa guru telah menggunakan media dan alat peraga yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru tampak menggunakan beberapa alat peraga untuk memudahkan peserta didik dalam memahami topik yang diajarkan. Tidak hanya itu, guru menggunakan alat peraga berupa infokus untuk menarik perhatian peserta didik serta mensimulasikan topik pembelajaran agar lebih mudah dimengerti. Selain itu, ibu khairani menambahkan bahwa guru harus mampu untuk membuat pembelajaran yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan (umum). Ibu khairani mengungkapkan, “Harus memadukan konsepnya harus sama-sama bekerja sama menerapkan di kelas itu, bagaimana memadukannya antara ilmu agama dengan ilmu umum, semua harus berinteraksi”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran umum. Guru harus memastikan ada keterkaitan antara kedua nilai tersebut.

Peneliti mengamati bahwa saat guru melakukan kegiatan pembuka, yakni pada saat memberikan motivasi, guru mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan konsep tersebut dengan nilai agama. Setelah beberapa siswa mengungkapkan pendapatnya, guru pun memberikan penguatan tentang hubungan antara topik tersebut dengan nilai keagamaan.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan di SDT Muhammadiyah telah menggunakan konsep pendidikan berkembang. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang merupakan kombinasi antara pengetahuan agama yang kemudian disesuaikan dengan perkembangan zaman. Tidak hanya itu, pelaksanaan pembelajaran juga mengarahkan peserta didik agar dapat belajar untuk memecahkan masalah sehari-hari (rancangan modul ajar yang mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik) dan mengupayakan peserta didik agar dapat interaktif dalam membangun hubungan sosial (di kelas dan di lingkungan sekolah).

Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad Dahlan 100% siswa mengetahui sosok siapa itu sosok KH. Ahmad Dahlan. Siswa memahami profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya, dari hasil observasi kepada siswa 100% siswa sudah memahami makna profil

pelajar pancasila. siswa mampu mengerjakan jadwal piket, piket kelas dapat meningkatkan rasa persatuan, karena dikerjakan secara bersama-sama atau gotong royong oleh anggota kelompok yang telah dibentuk. Dari hasil observasi siswa melakukan kegiatan gotong royong dan mengecek laci-laci meja, maka dari itu 89,29% siswa sudah mampu mengerjakan jadwal piket kelas. Membaca doa sebelum belajar, sehingga ketika menuntut ilmu bisa mendapat kemudahan serta kelancaran, dari hasil observasi kepadasiswa 100% siswa membaca doa sebelum belajar. menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga dari hasil observasi 89,29% siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bicaralah dengan nada suara normal dan gunakan kata-kata yang sopan. Gunakan kata-kata yang sopan dan santun ketika ingin mengungkapkan pendapat, dari hasil observasi kepada siswa 92,86% siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat. Siswa membantu teman yang berbeda keyakinan atau suku, dari hasil observasi 92,86% siswa dapat menghargai antar budaya. Membuat kepercayaan diri menjadi meningkat karena kita bisa mengukur sejauh mana kita menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, dari hasil observasi 89,29% siswa juju dalam mengerjakan tugas. Siswa menyeter hapalan dengan konsisten mesipun tidak terlalu banyak yang hapal dengan konsisten, maka dari itu 67,86% siswa mengahapal dengan konsisten. Siswa mampu keterampilan bertanya kepada guru terutama terkait tentang pembelajaran, maka dari itu hasil observasi 75% siswa mampu menunjukkan pertanyaansederhana mengapa hal itu terjadi.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa rata – rata siswa menjawab iya sebanyak 25 siswa atau 89,29% siswa dan siswa menjawab tidak sebanyak 3 siswa atau

10,71% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan, Bagi pendidik diharapkan untuk lebih memperinci lagi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila agar tercapai secara menyeluruh dan maksimal.

Proses rancangan pendidikan oleh K.H Ahmad Dahlan yang bercorak modern, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan pendidikan yang di terapkan oleh Kiyai Dahlan adalah agar masyarakat pribumi mendapatkan pendidikan yang layak seperti kaum bangsawan pada umumnya. Masyarakat harus mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan umum agar dapat membaca dunia secara kaffah atau seutuhnya. Selain itu, masyarakat tetap mengamalkan nilai Islam di kehidupan sehari-hari (Maharani et al., 2023).

Konsep pendidikan berkemajuan yang diperkenalkan oleh KH. Ahmad Dahlan tetap menjadi pedoman yang relevan dalam menghadapi perubahan ini karena menekankan nilai-nilai bersifat universal yang memberikan landasan moral yang kuat dalam pendidikan abad ke-21, menekankan pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan. prinsip-prinsipnya dapat diadaptasi ke dalam pendidikan berbasis teknologi yang menciptakan lingkungan belajar yang holistik, mendorong pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, dan pengembangan Potensi Individu.

Konsep pendidikan berkemajuan memiliki tujuan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah setelah mendirikan sekolah tersebut. Dengan begitu, tujuan pendidikan ini maka guru dapat memfokuskan pelajaran dan materi-materi yang akan disampaikan serta metode dan strategi yang digunakan untuk siswa guna

mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT (Ferdiansyah & Maruh, 2022).

KH. Ahmad Dahlan menjadi teladan dalam kehidupan. Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam kurikulum Merdeka diterapkan melalui teori dan praktik. Metode yang digunakan dalam Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam kurikulum Merdeka yaitu dengan menghafal teori kemudian praktik, hal tersebut karena tidak semua siswa mampu melakukan praktik secara langsung, jadi sebagai guru harus dapat memahami karakter setiap siswa.

Mendidik siswa untuk lebih memahami agama mengikuti Rasulullah, karena bacaan sholat, takbir hingga salam saja berbeda, jadi guru harus menjelaskan dan memberi pemahaman kepada siswa perbedaannya. implementasi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dikelas yaitu harus saling berinteraksi secara dinamis, kreatif inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

Konsep pendidikan seperti ini yang dulu digagas oleh pendiri Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan. Idenya sudah sangat maju, beliau sudah memproyeksikan pendidikan sebagai usaha untuk memodernisasi dan memajukan umat dan masyarakat. Melalui konsep tersebut, sebetulnya Muhammadiyah memiliki pondasi di dalam mengkonstruksikan pendidikan Islam bahkan membawa pendidikan nasional yang berkemajuan, (Hanipudin, 2020). Gagasan pendidikan yang

disuguhkan oleh Ahmad Dahlan merupakan bentuk terobosan baru di bidang pendidikan pada masa itu. Dahlan merintis pendidikan dengan corak integralistik, yaitu menyandingkan pendidikan agama dan pendidikan umum. Dengan demikian diharapkan akan lahir individu-individu dengan kepribadian utuh, menguasai ilmu agama dan ilmu umum atau dengan kata lain melahirkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Untuk itu, secara kelembagaan Ahmad Dahlan telah meletakkan pendidikan modern dengan menggabungkan antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan model Barat.

#### **4.2.2 Relevansi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

1. Menurut ibu Sejauh apa konsep pendidikan berkemajuan ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas mengatakan bahwa. Menurut pandangan saya penerapan selama ini tentang profil pelajar pancasila sudah di terapkan sesuai dengan kurikulum merdeka sudah di terapkan kelas 1 dan kelas 4 sejauh ini sudah di terapkan dan itu memiliki kontribusi untuk berperan terhadap sistem pendidikan cara belajar anak itu yg kita gunakan.

2. Menurut ibu bagaimana peran guru untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan konsep berkemajuan dalam profil pelajar pancasila ?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru kelas mengatakan terhadap guru kelas mengatakan bahwa jadi setiap guru menjadi seorang guru wali kelas itu sudah mengevaluasi dengan cara kami membuat program kami itu mengambil program p5 salah satu hidup berkelanjutan jadi anak-anak itu kami buat

sebuah celengan mereka membuat celengan dari barang bekas lalu mereka menabung mereka sudah merancang hidup berkelanjutan jadi di akhir semester ini anak-anak itu membongkar, lalu mereka menghitung jumlah uang yg mereka tabung selama ini jadi hal kecil saja kita buat seperti itu, itu cara kita mengevaluasi bagaimana profil pelajar pancasila itu sudah diterapkan di kelas itulah cara kami mengevaluasi, dan yang kedua dari segi pemahaman konsep belajar seperti biasa itu ujian, itu juga ujian semester akhir semester.

3. Menurut ibu apa saja perubahan yang timbul dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila ?

Guru kemuhammadiahan mengatakan bahwa Mereka jauh lebih semangat anak-anak jauh lebih semangat terus juga anak-anak punya tantangan mereka belajar bagi kita merdeka belajar jadi anak-anak itu jadi lebih senang berpartisipasi dalam itu program profil pelajar pancasila ini mereka itu merasa bahwa proyek-proyek yang di buat oleh gurunya itu sudah sangat mengembangkan kreatifitasnya mereka membangun kepercayaan diri mereka membuat penguatan materi mereka jadi mereka senang happy.

4. Apakah ibu memiliki tantangan dalam menerapkan konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan di dalam proses pembelajaran ?

Guru kelas mengatakan bahwa kalau misalnya karna kita sekolah muhammadiyah pasti kita harus membandingkan menggabungkan antara konsep pemahaman KH. Ahmad Dahlan dengan sekarang dengan profil pelajar pancasila itu jelas ada tantangan tersendiri salah satunya kalau anak-anak sekarang dikejar sama pemahaman agama pada mereka dia tidak boleh lepas tapi boleh

mengespresikan diri dia sendiri tapi mereka konsep-konsep agama itu jangan hilang dengan konsep pemahaman KH. Ahmad Dahlan itu ada juga tantangan tersendiri.

5. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi tantangan tersebut ?

Guru kelas mengatakan bahwa, Cara saya mengatasinya terutama kita harus memberikan arahan kepada siswa itu satu tujuan dari visi-misi dari KH. Ahmad Dahlan itu juga memberitahukan kepada anak-anak sebelum belajar itu kita harus memberikan penguatan kepada anak-anak itu mengoperasi dan juga arahan kepada anak-anak ketika melakukan pembelajaran itu mereka tetap masuk kepada aturannya mereka itu mengikuti aturan yang diberikan oleh guru, jadi ibu ada tidak permasalahan dalam sejauh ini profil pelajar pancasila yaitu dikelas ? untuk sejauh ini permasalahannya tapi tidak terlalu begitu signifikan dalam permasalahan itu ada, justru dari permasalahan itu kita mencari solusi karena setiap anak itu mempunyai karakter yang berbeda dan kita tidak bisa juga kita paksakan kehendak kita sama anak apalagi anak SD tapi disini kita juga menyesuaikan mood mereka menyesuaikan pola pikirnya mereka ada yang memang pendiam ada memang yang orangnya ceria jadi kalau itu berbeda-beda itu berpengaruh juga ada, permasalahannya yang pernah paling saya hadapi karna anak-anak aktif sekali kadang emang ada anak-anak moodnya gak baik jadi anak yang memang di tidak mau jadi ada memang tidak suka dengan profil pelajar pancasila tapi kita berikan aja kepada anak-anak itu biar dipelajari bagaimana cara dia step-stepnya kamu melakukan ini ya nak, tapi ya mudah mudahan setelah itu membantu kreatifitas mereka biar mereka lebih percaya diri juga memberikan penguatan motivasi anak alhamdulillah kita sekolah muhammadiyah 36 medan ini untuk sejauh ini guru-gurunya sebelum melakukan pembelajaran ini kami selalu melakukan selalu

menerima pelatihan jadi, guru di sini itu ada pelatihan-pelatihan khusus tentang kurikulum merdeka memperkenalkan karakter anak dan sekolah kita ini sekolah inklusi sekolah inklusi ini sekolah yang berbaur tidak membedakan anak di sini juga ada anak autis tantangan di situ memang ada anak-anak yang memang dia berkebutuhan khusus secara psikomotorik mereka itu ya memang agak sulit, itu memang tantangannya bagi kami karna kami ikut pelatihan terus dan arahan-arahan dari kepala sekolah, dan banyak sekali yang kami terima itu memudahkan kami seorang guru untuk menerapkan profil pelajar pancasila itu dikelas, Apa ibu sering menggunakan metode tanya jawab di kelas? kalau metode banyak kita gunakan misalnya metode salah satunya metode discovery learning itu salah satunya mereka itu kami buat sebuah presentasi anak-anak sudah terbiasa presentasi anak-anak sudah biasa menjelaskan serta tanya jawab mereka sangat antusias mendengarkan tentang materi yang disampaikan oleh teman-temannya.

6. Bagaimana menurut ibu pencapaian profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kebhinekaan global ?

Guru kelas mengatakan bahwa, untuk sejauh ini anak-anak sudah mencapai target dengan profil pelajar pancasila, anak-anak menerapkan serta mengaplikasikan ilmu pelajaran profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran sama kehidupan mereka sehari-hari

7. Menurut ibu bagaimana profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pada dimensi gotong royong ?

Guru kelas mengatakan bahwa, kalau gotong royong jelas ya mereka itu setiap hari di sekolah kita ini mereka sudah melaksanakan kegiatan gotong royong piket dan program pembelajaran kerja sama jadi, dalam kegiatan kerja sama mereka juga

bergotong royong konteksnya kerja kelompok jadi mereka dengan sama-sama mengerjakan tugas dari gurunya, berarti mereka ada juga ya bu jadwal-jadwal piket di kelas? ada kalau piket di sekolah kita di kelas tapi mereka anak-anak di sekolah kita ini tidak menyapu, jadi tugas mereka piket itu cuman mengecek meja itu penuh sampah atau tidak karna di sekolah kita ada cleaning service jadi anak-anak tidak diwajibkan menyapu ataupun mengepel mereka itu hanya memastikan laci-laci kelas bersih kedua mereka mengecek cata kalau ada pelanggaran mereka melapor sama petugasnya dulu petugas kelas, ada struktur kelas kita mereka lapor kesitu jadi, ada untutan dari organisasi dari kelas kita juga.

8. Apa saja kendala yang dialami ibu dalam melaksanakan pencapaian profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kebhinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis?

Guru kelas mengatakan bahwa, kendalanya satu tidak semua anak itu punya kecerdasan yang sama jadi itu kendalanya mereka ada yang gampang memahami ada yang sulit memahami konsep dari profil pelajar pancasila, apa lagi berfikir kritis misalnya di kasi sebuah teks konteks pelajaran bahasa indonesia kita terapkan juga disitu mereka bisa membaca tapi mereka sulit memahami apa isi teks yang di berikan oleh saya misalnya gurunya gitu kendalanya disitu tidak semua anak itu punya berfikir kritis yang sama mereka itu punya pola fikir yang berbeda nah itulah kalau mereka diberikan sebuah kelompok ada yang merasa gampang ada yang tidak dan itu biasa tapi itu sistem dalam menerapkan dalam profil pelajar pancasila, nah permasalahan dalam belajar ya seperti saya bilang mereka tidak bisa memaksakan kehendak kita jadi kita harus menyesuaikan kadang metode satu dengan metode yang lain itu tidak semuanya sama bisa diterapkan kepada anak ada

yang metode satu bisa diterapkan ke anak bisa tidak jadi itu sih kendalanya, kalau sekolah dasar ini kita harus mengikuti alurnya kita tidak bisa memaksakan kehendak kita misalnya anak-anak harus seperti apa yang kita mau tidak bisa, kita harus ikuti alur mereka, satu minat belajar, minat belajar mereka itu kayak turun, grafiknya itu kadang mereka itu tinggi kadang besok lemah itu yang kendalanya sih, kita harus kasih motivasi juga sama anak, setiap hari kita kasih motivasi sebelum belajar supaya orang ini merasa bahwa belajar kebutuhan bukan kewajiban lagi tapi kebutuhan, misalnya saya kalau sudah belajar saya tidak bisa berbuat apa-apa nanti kalau sudah dewasa

9. Bagaimana pencapaian profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis melalui pembelajaran ?

Guru kelas mengatakan bahwa sejauh ini memang sangat signifikan dulu misalnya penerapan hanya sebatas saja di kelas tapi secara global kita satu sekolah ini itu mempengaruhi dari berfikir kritis anak-anak tadi, misalnya dari hal-hal kecil sampah mereka bukan hanya melihat sampah itu sebagai barang bekas tapi mereka berfikir kritis di kira-kira sampah ini bisa di olah jadi apa ya saya buat anak-anak dari p5 mereka itu hidup berkelanjutan mereka buat celengan tadi dari barang bekas jadi mereka tu berfikir ini barang bekas kira-kira saya buat jadi apa itu anak-anak sudah berfikir kritis kayak botol itu mereka berfikir kritis.

10. Bagaimana relevansi konsep berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan profil pelajar pancasila di kelas IV?

Guru kelas mengatakan bahwa, sebenarnya karna kita sekolah muhammadiyah itu sangat berpengaruh dari mulai profil background dari KH. Ahmad Dahlan sendiri itu sudah menerapkan diterapkan juga disekolah kita

bagaimana KH. Ahmad Dahlan ini sosok dia seperti apa itu diterapka sama anak-anak dari mulai cara ibadahnya cara sholatnya yang betul-betul mengikuti rasulullah tidak lari dari konteks rasulullah, jadi saling memahami agama dapat umum dapat.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia;

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Kemendikbud, 2022). Dalam hal ini, terdapat beberapa elemen penting dalam aspek akhlak yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Di SDT Muhammadiyah memang diwajibkan untuk menggabungkan antara konsep berkemajuan dan profil pelajar pancasila. GK mengemukakan “Ya kalau misalnya karna kita sekolah muhammadiyah, pasti kita harus membandingkan menggabungkan antara konsep pemahaman Kh. Ahmad Dahlan dengan sekarang dengan profil pelajar pancasila, itu jelas ada tantangan tersendiri, salah satunya kita kan kalau anak-anak sekarang dikejar sama pemahaman agama pada mereka, dia tidak boleh lepas tapi boleh mengekspresikan diri dia sendiri, tapi mereka konsep-konsep agama itu jangan hilang”

Berdasarkan kutipan di atas, diperoleh informasi bahwa SDT sebagai sekolah Muhammadiyah memang mengharuskan guru-guru untuk menjadikan pemahaman berkemajuan KH Ahmad Dahlan sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran. Pemahaman tersebut nantinya akan digabungkan dengan pemahaman umum dengan cara mencari relevansi yang bermakna.

Walaupun begitu, mengaku memiliki tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan hal tersebut karena dapat berdampak pada pemahaman peserta didik itu sendiri.

## 2. Berkebinekaan global

Kemendikbud (2022) menyatakan bahwa pelajar Indonesia yang memiliki profil berkebinekaan global cenderung mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Dengan begitu, akan tumbuh perasaan saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

## 3. Bergotong royong

Kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (kemendikbud, 2022). Dengan kata lain, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan tujuan menolong tanpa pamrih. Kegiatan gotong royong bertujuan untuk menanamkan sikap kepedulian terhadap sesama, dengan cara bersatu dan bahu membahu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kegiatan gotong royong ini merupakan program rutin yang ada di SDT Muhammadiyah. Guru kemuhammadiyah mengemukakan beberapa manfaat dari program gotong royong. menyatakan bahwa “semua harus berinteraksi kalau kita mengajari agama kemuhammadiyah, mereka harus tau, bagaimana itu gotong royong, bagaimana kita toleransi, kalau tidak ada toleransi orang tidak akan tau bagaimana bersosialisasi sama masyarakat lain, dari kita tidak kenal menjadi kenal dari adanya gotong royong kerja bakti kita jadi kenal”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa gotong royong yang merupakan program SDT Muhammadiyah memiliki beberapa manfaat seperti menumbuhkan toleransi pada diri peserta didik, mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi dalam lingkup kecil (sekolah) yang nantinya bisa dipraktikkan di lingkup yang lebih besar (masyarakat), ajang untuk saling mengenal.

Peneliti mengamati bahwa memang terdapat program gotong royong rutin di SDT Muhammadiyah. Program ini sering dibuat menjelang libur panjang, sebelum dan setelah adanya *event* tertentu di sekolah. Tentunya program ini memang membawa manfaat yang besar untuk pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa SDT Muhammadiyah telah merancang program gotong-royong rutin dalam rangka menanamkan nilai-nilai kepedulian dan simpati kepada peserta didik.

#### 4. Mandiri

Sikap mandiri yaitu peserta didik yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Kemendikbud, 2022). Dalam hal ini, peserta didik biasanya telah mampu untuk melakukan refleksi dan regulasi diri. Di SDT Muhammadiyah, guru kadang merancang pembelajaran mandiri di kelas, tentu saja dengan pengawasan.

Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi mandiri. Hal ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengecek kembali kertas ujian yang pernah dikerjakan dan membuat perbaikan atas kesalahan yang dilakukan.

#### 5. Bernalar kritis

Kemendikbud (2022) menyatakan bahwa bernalar kritis yaitu mengacu pada kemampuan untuk melihat secara objektif proses informasi baik kualitatif maupun

kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

#### 6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Kreatif juga berarti kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Kemendikbud, 2022). Guru SDT Muhammadiyah telah merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik. Guru kelas menegaskan, “kami membuat program, kami itu mengambil program p5, salah satu hidup berkelanjutan jadi anak-anak itu kami buat sebuah celengan mereka membuat celengan dari barang bekas lalu mereka menabung, mereka sudah merancang hidup berkelanjutan.”

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dikatakan bahwa guru melatih kreativitas peserta didik dengan kegiatan membuat celengan dari barang-barang bekas. Setelah celengan dibuat, peserta didik akan diarahkan untuk memahami makna menabung untuk hidup berkelanjutan.

Saat melakukan pengamatan di kelas, peneliti memang melihat adanya karya celengan yang sudah dipajang di kelas. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa celengan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan menanamkan budaya menabung kepada peserta didik, sehingga nantinya peserta didik memahami pentingnya menabung untuk hidup berkelanjutan. Guru kelas menambahkan, “jadi di akhir semester ini anak-anak itu membongkar, lalu mereka menghitung jumlah uang yg mereka tabung selama ini. Jadi hal kecil saja kita buat seperti itu, itu cara

kita mengevaluasi bagaimana profil pelajar pancasila itu sudah diterapkan di kelas”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa celengan yang dibuat nantinya akan dibongkar untuk kemudian dihitung jumlah tabungan selama 1 semester. Perhitungan ini akan dijadikan konteks dalam menyampaikan salah satu topik pembelajaran, harapannya peserta didik dapat lebih memahami karena sangat relevan dengan kegiatan yang telah mereka lakukan. Selanjutnya guru melihat adanya dampak positif dari kegiatan ini. Guru kelas menyatakan, “Mereka (anak-anak) jauh lebih semangat, terus juga anak-anak punya tantangan mereka belajar bagi kita merdeka belajar, ... mereka itu merasa bahwa proyek-proyek yang dibuat oleh gurunya itu sudah sangat mengembangkan kreativitasnya, mereka membangun kepercayaan diri, mereka membuat penguatan materi mereka jadi mereka senang happy”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan yang sudah dirancang oleh guru untuk meningkatkan kreativitas, dianggap menjadi motivasi penyemangat dan tantangan dalam belajar. Tidak hanya itu, peserta didik merasa lebih percaya diri dan bahagia. Materi yang diajarkan juga terasa lebih mudah untuk difahami.

Informasi di atas memberikan gambaran bahwa SDT Muhammadiyah menggunakan konsep berkemajuan untuk meningkatkan karakter berpikir kritis peserta didik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penerapan profil pelajar pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap anak.

Pentingnya paradigma pendidikan berkemajuan yang diusung oleh KH. Ahmad Dahlan menunjukkan ketangguhan gagasan tersebut yang tetap relevan sepanjang waktu. Dua pokok permasalahan dalam pendidikan berkemajuan adalah kapasitas berpikir (intelektual) sebagai alat untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan, pertumbuhan pribadi yang holistik, dan keterlibatan aktif dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial. Konsep pendidikan berkemajuan Muhammadiyah menawarkan wawasan keislaman yang inklusif, terbuka, dan toleran, serta menunjukkan perhatian terhadap aspek kemanusiaan.

Guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh atau tauladan bagi anak, memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila, membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal, membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, membuat pembelajaran yang menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu, mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan.

Dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ini dilakukan secara terperinci yang diawali dengan standart kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang dibubuhkan didalamnya hingga kemudian tercapainya indikator yang telah disusun dan diorganisir dengan tujuan pembelajaran pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dengan penilaian umpan balik pembelajaran.

Profil pelajar Pancasila sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum Merdeka. Peran guru dalam mengevaluasi dengan cara membuat program hidup berkelanjutan, siswa membuat celengan dari bahan bekas lalu mereka menabung dan yang kedua dari pemahaman konsep belajar seperti ujian. Dengan adanya Profil pelajar Pancasila membuat siswa lebih bersemangat. Siswa senang berpartisipasi dalam program Profil pelajar Pancasila yang dibuat oleh guru. Hal tersebut sudah cukup mengembangkan kreatifitas siswa dan membangun kepercayaan diri.

Penguatan Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari komponen kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mendukung kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan projek. Pelaksanaan P5 di sekolah dasar memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator projek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancangan modul projek P5. Kegiatan yang dilaksanakan dalam P5 sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang dipilih dan disesuaikan dengan pembelajaran, (Astuti et al., 2023).

Sekolah Muhammadiyah harus menggabungkan antara konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dengan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut memiliki tantangan tersendiri seperti siswa saat ini harus mengetahui pemahaman agama dan siswa tidak lepas dalam mengeksperisikan diri namun harus sesuai dengan konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan. Cara dalam mengatasi hal tersebut sebagai guru harus memberi arahan kepada siswa tujuan dari visi misi KH. Ahmad Dahlan. Selain itu, harus banyak mengembangkan metode, seperti metode discovery learning.

Siswa sudah mencapai target dengan profil pelajar Pancasila dengan konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan. Siswa sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dengan konsep Pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Pelajar pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Baik dari segi adat budaya, kesenian, suku, pahlawan, dan sebagainya serta dapat menstimulus perkembangan profil pelajar pancasila, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual, dikarenakan materi yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan

cara mengaitkan materi pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Relevansi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui relevansi pendidikan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan di kelas IV sekolah dasar terpadu muhammadiyah 36 medan KH. Ahmad Dahlan menjadi teladan dalam kehidupan. Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam kurikulum Merdeka diterapkan melalui teori dan praktik. Metode yang digunakan dalam Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam kurikulum Merdeka yaitu dengan menghafal teori kemudian praktik, hal tersebut karena tidak semua siswa mampu melakukan praktik secara langsung, jadi sebagai guru harus dapat memahami karakter setiap siswa. Serta keterkaitan dengan teori praktik menyangkut kepada profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, guru menuntun siswa agar sholat berjamaah di sekolah, kedua mandiri, pelajar yang bertanggung jawab, sila ketiga yaitu bergotong royong guru dan siswa menjenguk teman yang sakit sesama teman di kelas, guru memberi tugas kelompok kepada siswa, sila keempat guru mengajarkan siswa agar bersikap jujur, yang tiga saling menghargai antar budaya yaitu berkebinekaan global, yang ke lima guru berdiskusi kepada siswa mencari tau sebab dan akibat memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, yang ke enam guru mengubah barang-barang bekas menjadi

celengan yaitu kreatif. Dari hasil observasi rata – rata siswa menjawab iya sebanyak 25 siswa atau 89,29% siswa dan siswa menjawab tidak sebanyak 3 siswa atau 10,71% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan, Bagi pendidik diharapkan untuk lebih memperinci lagi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila agar tercapai secara menyeluruh dan maksimal.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui relevansi konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan profil pelajar pancasila sudah cukup dan baik berdampak positif pada Profil Pelajar Pancasila dalam mengenal kaidah-kaidah KH. Ahmad Dahlan walaupun masih banyak yang tidak begitu paham. Demikian pula masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa ribut dikelas sehingga kurang efektif dalam proses pembelajaran, siswa kurang semangat dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode discovery leaning, sulit memahami pembelajaran dan kurangnya motivasi saat melaksanakan gotong royong. Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dapat dikatakan bahwa siswa sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka pada bab ini peneliti memberikan saran yang akan peneliti ajukan kepada pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan penelitian ini. adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pendidik diharapkan untuk lebih memperinci lagi Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila agar tercapai secara menyeluruh dan maksimal.
2. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih memperhatikan Konsep Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimubarak, A. (2022). Gagasan K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Yang Ideal Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Merdeka Belajar. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 18(2), 14–24. <https://doi.org/10.31000/rf.v18i2.6815>
- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (Pedalitra II)*, *Pedalitra II*, 28–36.
- Amelia, T. F., & Hudaidah, H. (2021). Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2). 472-479.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Bakhtiar, S. (2019). Kebijakan Pendidikan Kosmopolitan Muhammadiyah Di Tengah Tantangan Era Disrupsi. *The Journal of Society & Media*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n1.p86-104>
- Burhanuddin. (2016). Kata kunci *ج*. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Dewi, K. R., Istiq'faroh, N., & Hendratno, H. (2023). Pendidikan dalam pemikiran K. H. Ahmad Dahlan. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*. 1(2). 95-106.
- Farida, S. I., Tajuddin, R., & Dumarya Manik, C. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91–105. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i2.84>
- Ferdiansyah, F., & Maruf, A. (2022). Konsep Pendidikan Berkemajuan Kh. Ahmad Dahlan Relevansinya Dengan Penyelenggaraan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. 202(2). 138-149.

- Hamsah, M., Nurhamidah, N., & Rasimin, R. (2021). Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 378–390. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v7i2.198](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.198)
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Handayani dkk. (2021),. (n.d.).
- Hanipudin, S. (2020). Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 305–320. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>
- Hardiansyah, H., Saputra, D., Ermawansyah, E., Ifansyah, I., Prayoga, J., Aseliyanti, A., Oktaviani, D., Septiana, G., Puspitarini, H., & Yusnaliana, D. (2022). Kontribusi Gagasan K.H. Ahmad Dahlan Dalam Dinamika Pendidikan Di Kota Pangkal Pinang. *Kuttab*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.783>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayat, F., Marisa, C., & Hilaliyah, H. (2023). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar melalui Pendekatan Sastra Anak. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 18–28. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6294>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Islam, U., & Fatmawati, N. (2022). *PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN BERBASIS NILAI- NILAI MULTIKULTURAL DI SMK MUHAMMADIYAH*.
- Ismail, D. (2023). *Kontribusi Pemikiran K . H . Ahmad Dahlan Terhadap*. 15.
- Istiqomah, N., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Al-qadri, B. (2024). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume x , Nomor x , Bulan xxxx Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram Kurniawansyah & Igha Fattiyani*

*Rodiatun , . x.*

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kurniawanti, M. R., & Rukmana, L. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Tokoh Sejarah K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1403. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3830>
- Kusumawati, E. T., Abdul, Mulkhan, M., & Sari, Z. (2023). Pemaknaan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Praksis K.H. Ahmad Dahlan. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2203–2217. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Latifah, P. N. (2021). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5252>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 9(3). 687-706.
- Maharani, D. (2019). *Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan)*. 1(4).
- Makruf, A. (2024). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Budaya Bima Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *J-PAL : Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi*. 1(1). 16-34.
- Meharani, D., Fatwa, Z., Sari, F. A., & Setiawan, H. R. (2023). Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan). *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(4). 112-122.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mustofa, H., Nurita, F. W., Mutamaddinah, F. A., & Ichsan, Y. (2023). Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2). 12937-12944.
- Mutuaali, A. (2023). Pemikiran dan Gagasan Pembaharuan KH Ahmad Dahlan. *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*. 1(1). 1-10.

- Mu'thi, A., Mul Khan, A. M., Marihandono, D., & Tim Museum Kebangkitan Nasional. (2016). K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923). In *Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 10, Issue 6).
- Muhammad, M., Al-Amini, I. K., Lestari, S. D., & Hidayah, A. N. (2023). Islam Berkemajuan Dan Islam Liberal: Sebuah Komparasi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 223–228.
- Nashrullah. (2021). *Pancasila Di Pendidikan Dasar*.
- Nashrullah. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *UMSIDA Press*.
- Novi Yona Sidratul Munti, & Dwi Asril Syaifuddin. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 429–441. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>
- Octavia, A. A., & Winarto, A. (2023). Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan. *Al-Rabwah*, 17(01), 17–26. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.208>
- Rahmaoktaviani, D., & Setiawan, I. (2020). Pengelolaan Bisnis Sanggar Senam Aerobik di Kabupaten Rembang. *Physical Education and Sport*, 1(2), 409–413.
- Rai, I. B., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 417–425. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.54307>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*.

17(33), 81–95.

- Rimbani, R. M. (2017). *Bab Iii Metodologi Penelitian [Pdf]*. 24, 20–32. [http://repository.unpas.ac.id/32645/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/32645/5/BAB%20III.pdf)
- Rizki, M., Doriza, S., & Dudung, A. (2022). Konsep Sistem Manajerial Pada Prodi Rekayasa Keselamatan Kebakaran. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 16(1), 1–3. <https://doi.org/10.33369/mapen.v16i1.21148>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sawitri, D. R. (2018). Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Setiawan, B., Dewi, L., Rusman, R., Arifin, Z., & Hernawan, A. H. (2023). Desain Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Lintas Jenjang Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.65625>
- Sufyadi, dkk. (2021). Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syahidah, U. (2020). *Akal dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. 1–12.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.

<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>

- Utami, C. D., Noorva Yudhitya, R. J. R., & Nugroho, W. (2023). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Proyek Pembuatan Foto dan Video. *Abdi Seni*, 14(1), 39–51. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v14i1.4565>
- Utami, E. N. (2020). Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(4), 571–584. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.6978>
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493>
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Dini Prastanti, N. P. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>
- Winaryati. (2019). Triangulasi. *Action Research Dalam Pendidikan (Antara Teori Dan Praktek)*, 124–135.
- Yati, rabi. (2021). Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan*, 2504, 1–9. [https://www.academia.edu/35692180/Guru\\_efektif\\_dalam\\_perspektif\\_psikologi\\_pondidikan](https://www.academia.edu/35692180/Guru_efektif_dalam_perspektif_psikologi_pondidikan)
- Zuldafrial. (2021). Metode Penelitian. *Repository Stei*, 20–30. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Lembar Observasi**

**Lembar observasi**

**Nama :**

**Kelas :**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad dahlan		
2.	Siswa memahami makna profil pelajar pancasila		
3.	Siswa mampu mengerjakan jadwal piket		
4.	Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa		
5.	Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah		
6.	Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat		
7.	Siswa dapat menghargai antar budaya		
8.	Siswa Jujur dalam mengerjakan tugas		
9.	Siswa menyeter hafalan dengan konsisten		
10.	Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi		

## Lampiran 2 Lembar Observasi Siswa

### Lembar observasi

Nama : Sabil Al Faqih

Kelas : kelas IV Ahmad Dahlan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad dahlan	✓	
2.	Siswa memahami makna profil pelajar pancasila	✓	
3.	Siswa mampu mengerjakan jadwal piket	✓	
4.	Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa	✓	
5.	Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓	
6.	Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat	✓	
7.	Siswa dapat menghargai antar budaya	✓	
8.	Jujur dalam mengerjakan tugas	✓	
9.	Siswa menyeter hafalan dengan konsisten	✓	
10.	Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi	✓	

## Lembar observasi

Nama : Makna ardimata

Kelas : ✓ ahmad dahlan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad dahlan	✓	
2.	Siswa memahami makna profil pelajar pancasila	✓	
3.	Siswa mampu mengerjakan jadwal piket	✓	
4.	Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa	✓	
5.	Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓	
6.	Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat	✓	
7.	Siswa dapat menghargai antar budaya	✓	
8.	Jujur dalam mengerjakan tugas	✓	
9.	Siswa menyetor hafalan dengan konsisten	✓	
10.	Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi	✓	

## Lembar observasi

Nama : Azri

Kelas : 4 ahmad dahlan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad dahlan	✓	
2.	Siswa memahami makna profil pelajar pancasila	✓	
3.	Siswa mampu mengerjakan jadwal piket	✓	
4.	Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa	✓	
5.	Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓	
6.	Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat	✓	
7.	Siswa dapat menghargai antar budaya	✓	
8.	Jujur dalam mengerjakan tugas	✓	
9.	Siswa menyetor hafalan dengan konsisten	✓	
10.	Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi	✓	

## Lembar observasi

Nama : NIKITA JULIA

Kelas : K.H. Ahmad Dahlan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad dahlan	✓	
2.	Siswa memahami makna profil pelajar pancasila	✓	
3.	Siswa mampu mengerjakan jadwal piket	✓	
4.	Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa	✓	
5.	Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✗	✗
6.	Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat	✓	
7.	Siswa dapat menghargai antar budaya	✓	
8.	Jujur dalam mengerjakan tugas	✓	
9.	Siswa menyeter hafalan dengan konsisten	✓	
10.	Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi	✓	

## Lembar observasi

Nama : Nisya Maulida Nurra

Kelas : V-KH. Ahmad Dahlan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad dahlan	✓	
2.	Siswa memahami makna profil pelajar pancasila	✓	
3.	Siswa mampu mengerjakan jadwal piket	✓	
4.	Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa	✓	
5.	Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓	
6.	Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat	✓	
7.	Siswa dapat menghargai antar budaya		✗
8.	Jujur dalam mengerjakan tugas	✓	
9.	Siswa menyetor hafalan dengan konsisten	✓	
10.	Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi	✓	

## Lembar observasi

Nama : Nailah Athifa Putri

Kelas : U - Ahmad Dahlan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengetahui sosok KH. Ahmad dahlan	✓	
2.	Siswa memahami makna profil pelajar pancasila	✓	
3.	Siswa mampu mengerjakan jadwal piket	✓	
4.	Siswa memulai pembelajaran setelah berdoa	✓	
5.	Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓	
6.	Siswa dapat berbicara sopan saat menyampaikan pendapat	✓	
7.	Siswa dapat menghargai antar budaya	✓	
8.	Jujur dalam mengerjakan tugas	✓	
9.	Siswa menyetor hafalan dengan konsisten	✗	✗
10.	Siswa mampu menunjukkan pertanyaan sederhana mengapa hal itu terjadi	✓	

### Lampiran 3 Instrumen Wawancara

#### Instrumen Wawancara

**Nama instansi** :

**Alamat instansi** :

**Nama informan** :

**Hari/tanggal wawancara** :

#### A. Guru Kemuhammadiyah

1. Bagaimana sosok Kh. Ahmad dahlan menurut ibu ?
2. Sejauh mana relevansi antara konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad dahlan dengan kurikulum saat ini bu ?
3. Apakah ibu menggunakan model, metode, atau pendekatan yang berkaitan dengan konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad dahlan ? jika iya
4. Bagaimana metode pendidikan yang dianut KH. Ahmad dahlan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar ?
5. Sejauh apa konsep pendidikan berkemajuan ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa disekolah dasar ?
6. Bagaimana implementasi konsep pendidikan berkemajuan kh.ahmad Dahlan di kelas?
7. Bagaimana ibu membuat rancangan pembelajaran selama ini apakah mengaitkannya dengan konsep pendidikan berkemajuan KH Ahmad Dahlan?
8. Apakah kesamaan antara konsep kh.ahmad dahlan dengan kurikulum saat ini?
9. Apakah terdapat kesesuaian antara prinsip berkemajuan KH.ahmad Dahlan dengan karakteristik siswa?
10. Bagaimana relevansi konsep berkemajuan KH.ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan di kelas IV

#### B. Guru Kelas

1. Sejauh apa konsep pendidikan berkemajuan ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa disekolah dasar ?

2. Bagaimana peran guru untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan konsep berkemajuan dalam profil pelajar pancasila
3. Apa saja perubahan yang timbul dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila ?
4. Apakah ibu memiliki tantangan dalam menerapkan konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad dahlan di dalam proses pembelajaran ?
5. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi tantangan tersebut ?
6. Bagaimana pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kebhinekaan global ?
7. Bagaimana pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi gotong royong ?
8. Apa saja kendala yang di alami ibu dalam melaksanakan pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kebhinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis ?
9. Bagaimana pencapaian profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis melalui pembelajaran ?
10. Bagaimana relevansi konsep berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan profil pelajar pancasila di kelas IV ?

Informan

(            )

**Lampiran 4 Hasil Wawancara Khairani S.pd,i.**

**Nama instansi** : SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan  
**Alamat instansi** : Jl. Jermal III No. 10, Kec. Medan Denai, Kota  
 Medan Sumatera Utara  
**Nama informan** : Khairani, S.Pd,i.  
**Hari/ tanggal wawancara** : Selasa/14 Mei 2024

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb bu

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Sebelumnya bu saya izin memperkenalkan diri, saya juraidah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatea Utara, saya mohon izin untuk dapat wawancarai ibu untuk penelitian saya

Guru : Baik, silahkan

Peneliti : Apakah ibu guru kemuhammadiyahhan ?

Guru : benar saya guru kemuhammadiyahhan

Peneliti : Saya boleh tau nama ibu siapa ?

Guru : Nama saya khairani

Peneliti : Untuk disekolah ini menggunakan kurikulum apa bu ?

Guru : Kita sudah menggunakan kurikulum merdeka

Peneliti : Baik ibu, di sini saya izin wawancara mengenai konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan bu

Guru : baik silahkan

Peneliti : Bagaimana sosok KH. Ahmad Dahlan menurut ibu ?

Guru : KH. Ahmad Dahlan kan menjadi teladan kita disitulah kita mengembangkan mana sih yang harus patut kita teladani. KH. Amhad Dahlan dia bebas tapi demokarasi istilahnya kalau mempelajari ya

bagus sekedar pengetahuan tapi kalau tidak ya tidak apa-apa tapi alangkah baiknya supaya dipelajari biar kita tau kalau di tanyak orang.

Peneliti : Menurut ibu Sejauh mana relevansi antara konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dengan kurikulum saat ini bu ?

Guru : Sejauh kurikulum sekarang pastinya banyak praktiknya kalau dulu teori praktik teori praktik kalau sekarang kan kita harus mencari dulu mengolah dulu bagaimana harus diterima anak itu misalnya foto kalau dulu sosok KH. Ahmad Dahlan hanya sebuah foto tidak bisa gitu aja kalau sekarang terjun praktiknya, berarti berbeda ya bu dari KH. Ahmad Dahlan sampai sekarang ? ya, berbeda karna kita lebih menunjukkan praktiknya sama teorinya juga tapi lebih ke praktiknya karna kita mengikut arusnya kalau kita mengikuti arus zaman ya berarti kita ketinggalan apalagi seperti sekarang kampus merdeka mau tidak mau ya harus kita ikuti.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan model, metode, atau pendekatan yang berkaitan dengan konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan?

Guru : Iya pakai, pakai metodenya menghafal teorinya kita pakek praktiknya teorinya dulu baru praktik kadang-kadang ada anak yang bisa langsung praktik ada yang tidak makanya kita langsung memahami dulu karakter si anak dulu ya memang kemampuan watak anak berbeda kalau IQ nya maju, contohnya seperti apa ibu metodenya? Metodenya seperti ceramah seperti infokus dikerjakan dulu nanti kita tunjukkan kita jelaskan, ibu dikelas menggunakan metode tanya jawab

atau tidak ? Pake juga makanya setelah kita menjelaskan kita tanya jawab diskusi iya juga.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana metode pendidikan yang di anut oleh KH. Ahmad Dahlan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Guru : Dapat karna lihat sinkron anaknya juga menurut saya dapat tapi lihat sinkron anak kemampuan si anak karna kita disini fifti-fifti ada yang pintar ada yang lambat kita ikuti aja arusnya.

Peneliti : Sejauh apa konsep pendidikan berkemajuan ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di kelas?

Guru : Mendidik siswa karna jadi tau dia mana yang harus di pelajari, muhammadiyah kan panjang ilmunya kadang-kadang seperti bacaan sholat aja bisa berbeda dari takbir sampai salam bisa berbeda disitulah kita menjelaskan apa perbedaan bacaan sholat itu, kadang-kadang dirumah memakai kunut, menurut ibu ada tidak permasalahanya di kelas? Sama anak yang kurang mampu kalau yang bisa kita dapat bisa naik yang belum dapat kita harus mendongkrak dia dulu bagaimana cara kita supaya anak ini dapat menaikan pembelajaran selanjutnya jadi kita tidak asal naik kita harus anak semua dapat walaupun kita tau anak bisa ini hanya beberapa persen yang agak lemah misalnya ya kita harus mengajar anak ini dulu sampai bisa sampai paham baru kita mulai pembelajaran yang lain permasalahan dikelas ini biasanya ribut, kurangnya perhatian dari orang tua, karna kebanyakan orang tua di sini kerja.

- Peneliti : Menurut ibu Bagaimana implementasi konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan di kelas?
- Guru : Kita harus saling berinteraksi secara dinamis, kreatif inovatif, karna kalau kita tidak memakai itu tidak akan jalan sesuai jamanya sekarang.
- Peneliti : Bagaimana ibu membuat rancangan selama ini apakah ibu mengaitkannya dengan konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan ?
- Guru : Berkaitan, karna kalau tidak berkaitan kita dapat melihat misalnya jawaban mereka misalnya inovatifnya dapat, kreatifnya dapat dari sekian anak tau kita mana yang bersungguh-sungguh ada uga yang tidak.
- Peeliti : Menurut ibu apa saja kesamaan antara konsep KH. Ahmad dahlan dengan kurikulum saat ini?
- Guru : Kalau konsep sedikit berbeda kalau dulu kita memakai keseimbangan interaksi kalau kurikulum sekarang kita pakai seperti profil pelajar panasila makanya harus seimbangkan harus sama menjaga keseimbanganya itu mana moralnya budi pekertinya apalagi keagamaanya itu perlu sekali, karna kita mengikuti zamanya kalau sekarang mengikuti kurikulum merdeka
- Peneliti : Apakah terdapat kesesuaian antara prinsipn berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dengan karakter siswa?
- Guru : Jelas terdapat karena kalau prinsip kita harus mempunyai target anak itu harus bisa kalau anak itu belum mampu kita harus cari celahnya dimana kalau misalnya karakter kita harus melihat karakter si anak

mampu tidak si anak itu, kalau kita dapat anak yang misalnya kurang kayak mana kita ajari dia pelan-pelan anak yang IQ nya tinggi enak yang agak rendah kita harus mengajari dia pelan-pelan.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana relevansi konsep perkembangan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan di kelas IV?

Guru : Harus memadukan konsepnya harus sama-sama bekerja sama menerapkan di kelas itu bagaimana memadukannya antara ilmu agama dengan ilmu umum semua harus berinteraksi kalau kita menagajari agama kemuhammadiyah mereka harus tau bagaimana itu gotong royong bagaimana kita toleransi kalau tidak ada toleransi orang tidak akan tau bagaimana bersosialisasi sama masyarakat lain, dari kita tidak kenal menjadi kenal dari adanya gotong royong kerja bakti kita jaedi kenal.

Informan



(Khairani S. Pd, i.)

**Lampiran 5 Hasil Wawancara Nurhayati, S.pd.**

**Nama instansi** : SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan  
**Alamat instansi** : Jl. Jermal III No. 10, Kec. Medan Denai, Kota  
 Medan Sumatera Utara  
**Nama informan** : Nurhayati, S.pd.  
**Hari/ tanggal wawancara** : Selasa/14 Mei 2024

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb bu

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Sebelumnya bu saya izin memperkenalkan diri, saya juraidah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatea Utara, saya mohon izin untuk dapat wawancarai ibu untuk penelitian saya

Guru : Iya, silahkan

Peneliti : Apakah ibu wali kelas IV saya boleh tau nama ibu siapa ?

Guru : Nama saya Nurhayati wali kelas IV

Peneliti : Untuk disekolah ini menggunakan kurikulum apa bu ?

Guru : Kita sudah menggunakan kurikulum merdeka

Peneliti : Berapa jumlah siswa di kelas IV KH. Ahmad Dahlan bu ?

Guru : Siswa di kelas IV berjumlah 28 siswa

Peneliti : Baik ibu, di sini saya izin wawancara mengenai profil pelajar pancasila bu

Guru : baik, silahkan

Peneliti : Menurut ibu Sejauh apa konsep pendidikan berkemajuan ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar ?

Guru : Menurut pandangan saya penerapan selama ini tentang profil pelajar pancasila sudah di terapkan sesuai dengan kurikulum merdeka sudah

di terapkan kelas 1 dan kelas 4 sejauh ini sudah di terapkan dan itu memiliki kontribusi untuk berperan terhadap sistem pendidikan cara belajar anak itu yg kita gunakan.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana peran guru untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan konsep berkemajuan dalam profil pelajar pancasila ?

Guru : Iya, jadi setiap guru menjadi seorang guru wali kelas itu sudah mengevaluasi dengan cara kami membuat program kami itu mengambil program p5 salah satu hidup berkelanjutan jadi anak-anak itu kami buat sebuah celengan mereka membuat celengan dari barang bekas lalu mereka menabung mereka sudah merancang hidup berkelanjutan jadi di akhir semester ini anak-anak itu membongkar, lalu mereka menghitung jumlah uang yg mereka tabung selama ini jadi hal kecil saja kita buat seperti itu, itu cara kita mengevaluasi bagaimana profil pelajar pancasila itu sudah diterapkan di kelas itulah cara kami mengevaluasi, dan yang kedua dari segi pemahaman konsep belajar seperti biasa itu ujian, itu juga ujian semester akhir semester.

Guru : Menurut ibu apa saja perubahan yang timbul dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila ?

Peneliti : Mereka jauh lebih semangat anak-anak jauh lebih semangat terus juga anak-anak punya tantangan mereka belajar bagi kita merdeka belajar jadi anak-anak itu jadi lebih senang berpartisipasi dalam itu program profil pelajar pancasila ini mereka itu merasa bahwa proyek-proyek yang di buat oleh gurunya itu sudah sangat mengembangkan

kreatifitasnya mereka membangun kepercayaan diri mereka membuat penguatan materi mereka jadi mereka senang happy.

Peneliti : Apakah ibu memiliki tantangan dalam menerapkan konsep pendidikan berkemajuan KH. Ahmad Dahlan di dalam proses pembelajaran ?

Guru : Ya kalau misalnya karna kita sekolah muhammadiyah pasti kita harus membandingkan menggabungkan antara konsep pemahaman KH. Ahmad Dahlan dengan sekarang dengan profil pelajar pancasila itu jelas ada tantangan tersendiri salah satunya kalau anak-anak sekarang dikejar sama pemahaman agama pada mereka dia tidak boleh lepas tapi boleh mengespresikan diri dia sendiri tapi mereka konsep-konsep agama itu jangan hilang dengan konsep pemahaman KH. Ahmad Dahlan itu ada juga tantangan tersendiri.

Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk mengatasi tantangan tersebut ?

Guru : Cara saya mengatasinya terutama kita harus memberikan arahan kepada siswa itu satu tujuan dari visi-misi dari KH. Ahmad Dahlan itu juga memberitahukan kepada anak-anak sebelum belajar itu kita harus memberikan penguatan kepada anak-anak itu mengoperasi dan juga arahan kepada anak-anak ketika melakukan pembelajaran itu mereka tetap masuk kepada aturannya mereka itu mengikuti aturan yang diberikan oleh guru, jadi ibu ada tidak permasalahan dalam sejauh ini profil pelajar pancasila yaitu dikelas ? untuk sejauh ini permasalahannya tapi tidak terlalu begitu signifikan dalam permasalahan itu ada, justru dari permasalahan itu kita mencari solusi

karena setiap anak itu mempunyai karakter yang berbeda dan kita tidak bisa juga kita paksakan kehendak kita sama anak apalagi anak SD tapi disini kita juga menyesuaikan mood mereka menyesuaikan pola pikirnya mereka ada yang memang pendiam ada memang yang orangnya ceria jadi kalau itu berbeda-beda itu berpengaruh juga ada, permasalahannya yang pernah paling saya hadapi karna anak-anak aktif sekali kadang emang ada anak-anak moodnya gak baik jadi anak yang memang di tidak mau jadi ada memang tidak suka dengan profil pelajar pancasila tapi kita berikan aja kepada anak-anak itu biar dipelajari bagaimana cara dia step-stepnya kamu melakukan ini ya nak, tapi ya mudah mudahan setelah itu membantu kreatifitas mereka biar mereka lebih percaya diri juga memberikan penguatan motivasi anak alhamdulillah kita sekolah muhammadiyah 36 medan ini untuk sejauh ini guru-gurunya sebelum melakukan pembelajaran ini kami selalu melakukan selalu menerima pelatihan jadi, guru di sini itu ada pelatihan-pelatihan khusus tentang kurikulum merdeka memperkenalkan karakter anak dan sekolah kita ini sekolah inklusi sekolah inklusi ini sekolah yang berbaaur tidak membedakan anak di sini juga ada anak autis tantangan di situ memang ada anak-anak yang memang dia berkebutuhan khusus secara psikomotorik mereka itu ya memang agak sulit, itu memang tantangannya bagi kami karna kami ikut pelatihan terus dan arahan-arahan dari kepala sekolah, dan banyak sekali yang kami terima itu memudahkan kami seorang guru untuk menerapkan profil pelajar pancasila itu dikelas, Apa ibu sering

menggunakan metode tanya jawab di kelas? kalau metode banyak kita gunakan misalnya metode salah satunya metode discovery learning itu salah satunya mereka itu kami buat sebuah presentasi anak-anak sudah terbiasa presentasi anak-anak sudah biasa menjelaskan serta tanya jawab mereka sangat antusias mendengarkan tentang materi yang disampaikan oleh teman-temannya.

Peneliti : Bagaimana menurut ibu pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kebhinekaan global ?

Guru : Untuk sejauh ini anak-anak sudah mencapai target dengan profil pelajar Pancasila, anak-anak menerapkan serta mengaplikasikan ilmu pelajaran profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sama kehidupan mereka sehari-hari

Peneliti : Menurut ibu bagaimana profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi gotong royong ?

Guru : Ya, kalau gotong royong jelas ya mereka itu setiap hari di sekolah kita ini mereka sudah melaksanakan kegiatan gotong royong piket dan program pembelajaran kerja sama jadi, dalam kegiatan kerja sama mereka juga bergotong royong konteksnya kerja kelompok jadi mereka dengan sama-sama mengerjakan tugas dari gurunya, berarti mereka ada juga ya bu jadwal-jadwal piket di kelas? ada kalau piket di sekolah kita di kelas tapi mereka anak-anak di sekolah kita ini tidak menyapu, jadi tugas mereka piket itu cuma mengecek meja itu penuh sampah atau tidak karena di sekolah kita ada cleaning service jadi anak-anak tidak diwajibkan menyapu ataupun mengepel mereka itu hanya

memastikan laci-laci kelas bersih kedua mereka mengecek cata kalau ada pelanggaran mereka melapor sama petugasnya dulu petugas kelas, ada struktus kelas kita mereka lapor kesitu jadi, ada untutan dari organisasi dari kelas kita juga.

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami ibu dalam melaksanakan pencapaian profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kebhinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis?

Guru : Kendalanya satu tidak semua anak itu punya kecerdasan yang sama jadi itu kendalanya mereka ada yang gampang memahami ada yang sulit memahami konsep dari profil pelajar pancasila, apa lagi berfikir kritis misalnya di kasi sebuah teks konteks pelajaran bahasa indonesia kita terapkan juga disitu mereka bisa membaca tapi mereka sulit memahami apa isi teks yang di berikan oleh saya misalnya gurunya gitu kendalanya disitu tidak semua anak itupunya berfikir kritis yang sama mereka itu punya pola fikir yang berbeda nah itulah kalau mereka diberikan sebuah kelompok ada yang merasa gampang ada yang tidak dan itu biasa tapi itu sistem dalam menerapkan dalam profil pelajar pancasila, nah permasalahan dalam belajar ya seperti saya bilang mereka tidak bisa memaksakan kehendak kita jadi kita harus menyesuaikan kadang metode satu dengan metode yang lain itu tidak semuanya sama bisa diterapkan kepada anak ada yang metode satu bisa diterapkan ke anak bisa tidak jadi itu sih kendalanya, kalau sekolah dasar ini kita harus mengikuti alurnya kita tidak bisa memaksakan kehendak kita misalnya anak-anak harus seperti apa

yang kita mau tidak bisa, kita harus ikuti alur mereka, satu minat belajar, minat belajar mereka itu kayak turun, grafiknya itu kadang mereka itu tinggi kadang besok lemah itu yang kendalanya sih, kita harus kasih motivasi juga sama anak, setiap hari kita kasi motivasi sebelum belajar supaya orang ini merasa bahwa belajar kebutuhan bukan kewajiban lagi tapi kebutuhan, misalnya saya kalau sudah belajar saya tidak bisa berbuat apa-apa nanti kalau sudah dewasa

Peneliti : Bagaimana pencapaian profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis melalui pembelajaran ?

Guru : Alhamdulillah sejauh ini memang sangat signifikan dulu misalnya penerapan hanya sebatas saja di kelas tapi secara global kita satu sekolah ini itu mempengaruhi dari berfikir kritis anak-anak tadi, misalnya dari hal-hal kecil sampah mereka bukan hanya melihat sampah itu sebagai barang bekas tapi mereka berfikir kritis di kira-kira sampah ini bisa di olah jadi apa ya saya buat anak-anak dari p5 mereka itu hidup berkelanjutan mereka buat celengan tadi dari barang bekas jadi mereka tu berfikir ini barang bekas kira-kira saya buat jadi apa itu anak-anak sudah berfikir kritis kayak botol itu mereka berfikir kritis.

Peneliti : Bagaimana relevansi konsep berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan profil pelajar pancasila di kelas IV?

Guru : Sebernarnya karna kita sekolah muhammadiyah itu sangat berpengaruh dari mulai profil background dari KH. Ahmad Dahlan sendiri itu sudah menerapkan diterapkan juga disekolah kita bagaimana KH. Ahmad Dahlan ini sosok dia seperti apa itu diterapka

sama anak-anak dari mulai cara ibadahnya cara sholatnya yang betul-betul mengikuti rasulullah tidak lari dari konteks rasulullah, jadi saling memahami agama dapat umum dapat.

Informan



( Nurhayati S.Pd.)

**Link video wawancara**

<https://youtu.be/TwDPwXVRFVs?si=57gOUCJE4UJHRAa>

<https://youtube.com/shorts/oNTRtutzQ24?si=yiQKX78sxzmlZl6X>

## Lampiran 6 Form K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Juraidah  
 N P M : 2002090147  
 Program Studi : PGSD  
 Kredit Kumulatif : 119  
 IPK : 3,84

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	1/11/2023 
	Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan dan Implementasinya di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	
	Implementasi Nilai Transformatif Kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan Pada Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Oktober 2023

Hormat Pemohon,

Juraidah

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 7 Form K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juraidah  
 NPM : 2002090147  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Oktober 2023  
 Hormat Pemohon,



Juraidah

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 8 Form K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 3653 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023  
 Lamp : ---  
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Juraidah**  
 N P M : 2002090147  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : **Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH.Ahmad Dahlan  
 Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di  
 Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

Pembimbing : **Dr. Irfan Dahnil, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **01 November 2024**

Medan, 18 Rabi'ul Akhir 1445 H  
 01 November 2023 M



Wassalam  
 Dekan  
  
**Dr. H. Syamsuyurnita, M.Pd**  
 NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal



### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 21, bulan Maret, tahun 2024 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

#### Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui  
 Disetujui Dengan Adanya Perbaikan  
 Ditolak

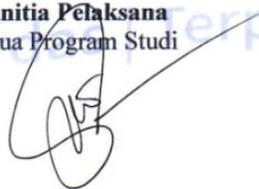
Dosen Pembahas,

  
Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

  
Dra. Phil. Irfan Dahniyal, M.Pd.

**Panitia Pelaksana**  
Ketua Program Studi

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 10 Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Juraidah  
 NPM : 2002090147  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Ditejui oleh:  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

Pembimbing

**Dr. Phil. Irfan Dahial, M.Pd**

UMSU  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam  
Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar pancasila Di Sekolah  
Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

Menjadi:

**Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam  
Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar pancasila Di Kelas IV SDT  
Muhammadiyah 36 Medan**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2024

Menyetujui

Hormat Pemohon

Dosen Pembimbing

  
Dr. Phil. Irfan Dahnia, M.Pd.

  
Juraidah

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd**

## Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan

Pada hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

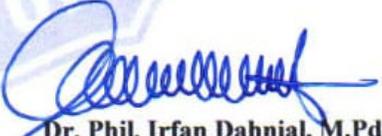
Medan, Mei 2024

Disetujui oleh :

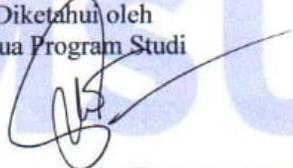
Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing

  
Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

  
Dr. Phil. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

  
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 13 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 21, Bulan Maret, Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2024

Ketua,

**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

## Lampiran 14 Permohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 960/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 05 Dzulqad'ah 1445 H  
 Lamp : --- 13 Mei 2024 M  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
**Kepala Sekolah SDT Muhammadiyah 36 Medan**  
 di  
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Juraidah**  
 N P M : 2002090147  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : **Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan – Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di – Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alaikum



Dekan  
  
**Dra. Hj. Samsuwarifa, M.Pd**  
 NIDN.0004066701

**\*\*Penting!\*\***



## Lampiran 15 Izin Riset



# SD MUHAMMADIYAH 36

PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DENAI

Jln. Panglima Denai, Jermal III No 10 Medan, Telp 061-7334030 Pos 20227

NSS: 104076009119

NPSN : 10220803

Nomor : 095/V.4.AU/F/2024

Medan, 19 Dzulkaidah 1445 H

Lamp :

27 Mei 2024 H

Hal : Izin Riset

Kepada Yth.

Ibu Dekan FKIP UMSU

Di

Medan

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Ba'da salam kami doakan Ibu Dekan FKIP UMSU dalam keadaan sehat wal afiyat serta dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

Sesuai dengan Surat Ibu kepada kami, tanggal 13 Mei 2024 M tentang Permohonan Izin Riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan atas nama mahasiswa :

Nama : Juraidah  
 NPM : 2002090147  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : **Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36**

Maka dengan ini menyatakan bahwa kami telah memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan riset di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dan mahasiswa tersebut telah melakukan riset pada tanggal 14-18 Mei 2024 M.

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan sebaik baiknya

*Nasrumminallahi wa fathun qarib*

*Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Kepala Sekolah



**HASNAH RANGKUTI, S.PdI**  
 NKTAM : 775.960

**Lampiran 16 Dokumentasi****DOKUMENTASI****Wawancara dengan guru berinisial NH****Wawancara dengan guru berinisial KR**

**Sekolah SDT Muhammadiyah 36 medan**



**Kelas IV KH. Ahmad dahlan**



**Siswa kelas IV KH.Ahmad dahlan**



## Lampiran 17 Hasil Turnitin



Page 1 of 93 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:2983562844

### Perpustakaan UMSU

## RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN KH. AHMAD DAHLAN DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ...



Skripsi



Cek Plagiasi Mahasiswa (Tesis)



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2983562844

Submission Date

Aug 15, 2024, 8:13 AM GMT+7

Download Date

Aug 15, 2024, 8:15 AM GMT+7

File Name

Skripsi\_juraidah.docx

File Size

350,3 KB

85 Pages

16,279 Words

122,603 Characters



Page 1 of 93 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:2983562844

## 17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

- 11%  Internet sources
- 6%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Lampiran 18 Surat Keterangan Hasil Turnitin

### SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban *Tes Turnitin* dengan *similarity check* maximal dengan 20% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit Sistem Informasi dan Skripsi menerangkan bahwa:

Nama : Juraidah  
NPM : 2002090147  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal/Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Berkemajuan KH. Ahmad Dahlan  
Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di  
Kelas IV SDT Muhammadiyah 36 Medan  
Tanggal Cek Turnitin : 12 Agustus 2024  
Status : Lulus dengan 17% **Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **similarity check** dan *lulus* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 20 Agustus 2024  
Petugas Perpustakaan UMSU



Ulzana Nurlian Nawa, S.IP

**Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Juraidah  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Aceh Tengah, 15-02-2002  
**Alamat** : Jongok Meluem  
**Email** : [juraidahh2002@gmail.com](mailto:juraidahh2002@gmail.com)

**Pendidikan Formal :**

- 1. SD Negeri 1 Kebayakan** : Tamat Tahun 2014
- 2. SMP Negeri 4 Takengon** : Tamat Tahun 1017
- 3. SMA Negeri 4 Takengon** : Tamat Tahun 2020

**Tahun 2020 Melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Selesai Tahun 2024.**